

**PENERAPAN RIYADHOH SANTRI STRATA-1 (S1) NON-
FORMAL PONDOK PESANTREN JAGAD ‘ALIMUSSIRRY
DALAM MERAH PENGALAMAN SPIRITUAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir

Agar memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) dalam program studi

Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Oleh:

Dini Melinda Oktaviana

E07218008

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dini Melinda Oktaviana

NIM : E07218008

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Univeristas : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Riyadhoh Santri Strata-1 (S1) Non-formal Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry dalam Meraih Pengalaman Spiritual”** secara keseluruhan merupakan hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian terdapat rujukan sumbernya.

Sidoarjo, 01 Juni 2022

Yang bertanda tangan,



Dini Melinda Oktaviana
NIM E07218008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tanga di bawah ini dosen pembimbing sebagai persetujuan melanjutkan sidang skripsi untuk,

Nama : Dini Melinda Oktaviana

NIM : E07218008

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Penerapan Riyadhoh Santri Strata-1 (S1) Non-formal Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry dalam Meraih Pengalaman Spiritual.

Senin, 25 April 2022

Pembimbing



Drs. Hodri Arieu, M. Ag.

NIP. 197011172005011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini yang berjudul, "Penerapan Riyadhoh Santri Strata-I (S1) Non-formal Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry dalam Meraih Pengalaman Spiritual" telah diujikan dalam sidang skripsi pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Selasa, 31 Mei 2022

Penguji I



(Drs. Hodri, M. Ag.)

NIP. 19701112005011001

Penguji II



(Dr. Suhermanto, M. Hum)

NIP. 196708201995031001

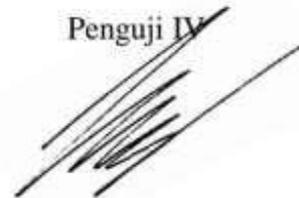
Penguji III



(Dr. H. Ghozi, Lc, M. Fil. I.)

NIP. 197710192009011006

Penguji IV



(Dr. Haqqul Yaqin, M. Ag.)

NIP. 197202132005011007

Mengetahui,

Dekan



Prof. Dr. Kusnawi, M. Ag.

NIP. 196409181992031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dini Melinda Oktaviana
NIM : E07218008
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat
E-mail address : odinimelinda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....) yang berjudul :

Penerapan Riyadhoh Santri Strata-1 (S1) Non-formal Pondok Pesantren Jagad

‘Alimussirry dalam Meraih Pengalaman Spiritual

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Juli 2022
Penulis



(Dini Melinda Oktaviana)

ABSTRAK

Nama : Dini Melinda Oktaviana
NIM : E07218008
Judul : Penerapan Riyadhoh Santri Strata-1 (S1) Non-formal Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry dalam Meraih Pengalaman Spiritual
Program Studi: Tasawuf dan Psikoterapi

Tulisan ini membahas tentang “Penerapan Riyadhoh Santri Strata-1 (S1) Non-formal Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry dalam Meraih Pengalaman Spiritual”. Pada saat penulis melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya. Peneliti menemukan budaya riyadhoh yang unik dan santri S1 non-formal kerap mendapatkan pengalaman Spiritual setelah melakukannya. Riyadhoh yang ada di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya memiliki istilah khusus yang diberi sebutan “Kurikulum Tirakat”. Rumusan masalah yang diangkat ialah yang pertama bagaimana riyadhoh yang diterapkan oleh santri dan bagaimana pengalaman spiritual santri saat setelah melakukan riyadhoh. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini ialah kualitatif deskriptif dengan wawancara. Hasil dari penelitian ini bahwasanya Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan untuk mendekatkan santrinya kepada Allah dengan riyadhoh yang diistilahkan oleh PPJA dengan kurikulum tirakat dan saat setelah melakukan urutan riyadhoh santri S1 non-formal kerap mendapatkan pengalaman spiritual. Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan. Kurikulum tirakat yang ada di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry yaitu mengajarkan untuk melakukan puasa sunnah dan wirid. Kurikulum tirakat berpengaruh terhadap pengalaman spiritual santri S1 non-formal sehingga mereka menjadi dekat dengan Allah. Selain itu kurikulum tirakat juga memperbaiki perilaku santri menjadi lebih baik. Karena hamba Allah yang baik ialah perilakunya yang baik pula.

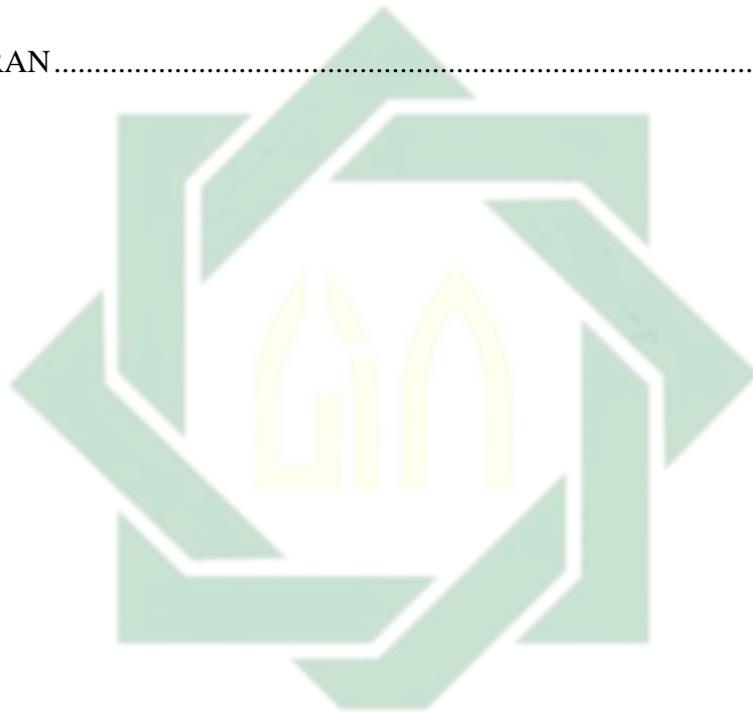
Kata kunci: Riyadhoh, Kurikulum Tirakat, Pengalaman Spiritual, Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teori.....	7
2. Manfaat Praktis	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II RIYADHOH DAN PENGALAMAN SPIRITUAL	16
A. Riyadhoh	16
B. Pengalaman Spiritual	18
BAB III PONDOK PESANTREN JAGAD ‘ALIMUSSIRRY	22
A. Profil	22
B. Motto, Visi, Misi dan Tujuan	24
C. Riyadhoh Santri S1 Non-formal	26
1. Tirakat Lau Anzalna	28
2. Tirakat Laqodja	30
3. Tirakat Asaallah	32
4. Tirakat Bardannas	33
5. Tirakat Waidza Bathostum	34
6. Tirakat Allahuma Muallina	34
7. Tirakat Allahul Kafi	36
8. Tirakat Puasa Senin Kamis 7 kali	37
9. Tirakat Puasa Kelahiran (Weton) 7 kali	38
10. Tirakat Puasa Daud 1-3 Bulan	38
a. Tirakat yang tidak masuk dalam kurikulum tirakat	39
1) Istigotsah	39
b. Wirid dan Tawasul	45
1) Wirid	45
2) Tawasul	46
D. Pengalaman Spiritual Santri S1 Non-formal	53
BAB IV	59
REALISASI RIYADHOH SANTRI S1 NON-FORMAL	59
A. Riyadhoh	59
B. Pengalaman Spiritual	61

BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tasawuf memiliki beberapa cara untuk mendapatkan pengalaman spiritual. Cara pertama yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cara ini disebut dengan Maqamat atau *Station*, pengertian maqamat dalam kitab *Al-Luma' fi al-Tasawwuf* adalah etika yang diusahakan dengan kerja keras oleh sufi (pelaku tasawuf) dalam praktek beribadah dengan cara sedikit demi sedikit hingga sampai pada tingkatan paling dekat dengan-Nya dan melawan hawa nafsu semata-mata berbakti kepada Allah SWT.¹ Maqamat ialah tahapan yang terdiri dari sikap atau akhlak terpuji seseorang yang dilakukan secara istiqomah dan mengamalkannya seperti sabar, ikhlas, pemaaf dan lain seterusnya. Maqamat sendiri tidak dapat diurutkan secara terperinci dengan jelas karena setiap individu saat menjalaninya akan berbeda-beda tahapannya. Namun Imam Al-Ghazali menyebutkan dalam kitab *Ihya Ulumudin* maqamat memiliki delapan tahapan yaitu taubat, sabar, kefakiran, zuhud, tawakal, mahabbah atau cinta, ma'rifat dan yang terakhir kerelaan.² Cara kedua yaitu Hal atau Ahwal. Hal atau Ahwal dalam kitab *Al-Luma' fi Al-Tasawwuf*

¹ Asnawiyah, "Maqam dan Ahwal: Makna dan Hakikatnya dalam Pendakian Menuju Tuhan", *Jurnal Substantia*, Vol. 16, No. 1 (April, 2014), 81.

² Iqbal Firdaus, "*Ajaran, Pengamalan, Dan Maqamat Tasawuf*", Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, 60.

merupakan kondisi jiwa manusia yang diberikan ketika jiwanya suci yang diperoleh dari Allah SWT.³ Hal atau Ahwal ialah perasaan sedih, takut, senang, sabar, ikhlas gembira dan perasaan lainnya yang datang diberi langsung oleh Allah agar dekat dengan Allah. Perasaan ini diberikan secara tiba-tiba tanpa adanya unsur kesengajaan dalam artian tidak dapat disengaja untuk mendapatkannya dan perasaan ini hanya diberikan kepada hamba-Nya yang senantiasa dekat dengan Allah SWT.⁴ Sedangkan dalam proses mendekatkan diri kepada Allah ini disebut dengan Riyadhoh.

Membahas mengenai spiritual dan tasawuf, ada juga ilmu yang kerap dibahas dalam persoalan rohani yaitu ilmu tarekat. Tarekat jika ditinjau dari bahasa memiliki arti jalan, aliran, dan lintasan. Dalam artian tarekat ialah jalan pintas menuju Ilahi. Dalam mendekati Allah SWT, tarekat merupakan ilmu yang menuntun ke jalan pintas atau dapat disebut dengan jalan tercepat. Namun perlu diingat bahwa melintasi jalan pintas perlu adanya petunjuk jalan yang benar, dengan kata lain jika mengikuti tarekat yang berarti melintasi jalan cepat harus didampingi oleh guru atau dalam ilmu tarekat disebut dengan mursyid. Mursyid ialah guru spiritual yang *sanad* ilmunya bersambung hingga Nabi Muhammad SAW. Jika tidak didampingi oleh guru atau mursyid, dikhawatirkan dalam perjalanan mendekati Allah SWT. mengalami kesesatan jalan.

³ Asnawiyah, "Maqam dan Ahwal.. 83.

⁴ Saude, "Pemikiran Harun Nasution Tentang Mistisisme dalam Islam" (Disertasi – Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2011), 10.

Dalam kelompok tarekat murid akan disuguhkan dengan beberapa amalan tirakat yang harus dilakukan. Dalam mendapatkan pengalaman spiritual dengan tirakat tentunya membutuhkan usaha yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, niat yang kuat, serta membutuhkan tekad. Setiap amalan tirakat pasti memiliki tujuan dan manfaat bagi yang mengamalkannya, amalan tirakat akan di-ijazahkan oleh Mursyid kepada muridnya dengan ketentuan dan cara pelaksanaannya, seperti halnya puasa daud, yaitu puasa yang dilaksanakan dengan cara bergantian, sehari berpuasa dan sehari berbuka dengan pelaksanaannya dilakukan ketentuan jumlah harinya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk membersihkan jiwa dan batinnya dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵

Mendalami ilmu Tasawuf dapat dilakukan dimana saja. Namun tempat yang kerap dipandang baik dan tepat ialah pondok pesantren. Karena pondok pesantren memiliki ajaran untuk santrinya agar tidak mudah tergiur dengan kenikmatan duniawi. Sebagian besar pondok pesantren memiliki tujuan untuk mendidik santri untuk mendalami Agama Islam serta mendekatkan santri dengan Allah SWT. dalam mendekatkan santrinya kepada Allah (proses riyadho) setiap pondok pesantren memiliki ciri khasnya sendiri.

Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya atau PPJA merupakan pondok pesantren mahasiswa. Karena letak Pondok Pesantren

⁵ H. Abu Bakar Aceh, *"Pengantar Ilmu Tarikat, Kajian Hostoris Tentang Mistik"*, (Solo: Ramadhan, 1994), 47.

Jagad ‘Alimussirry di area dekat beberapa kampus Surabaya. PPJA memiliki program riyadhoh khusus mendekatkan diri santri kepada Allah SWT. riyadhoh yang diajarkan oleh Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry diistilahkan sendiri dengan kurikulum tirakat. Kurikulum tirakat ialah tahapan-tahapan santri dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kurikulum tirakat yang ada di PPJA dilakukan oleh santri jenjang Strata-1 (S1) non-formal, Strata-2 (S2) non-formal, Strata-3 (S3) non-fomal, Strata-4 (S4) non-formal dan Strata-5 (S5) non-formal. Kurikulum tirakat tersebut berfungsi untuk spiritual dan untuk keselamatan di dunia. PPJA menerapkan kurikulum tirakat bagi santri S1 non-formal yang harus diselesaikan selama minimal 4 tahun dengan tahapan-tahapan tasawuf. Kurikulum tirakat yang diterapkan di PPJA harus dilaksanakan oleh para santri untuk mendekatkan diri kepada Allah serta kelulusan dari pondok. Dalam proses pendekatan diri kepada Allah santri-santri kerap mendapatkan pengalaman spiritual. Maka, penerapan riyadhoh yang diistilahkan dengan kurikulum tirakat santri strata-1 berpengaruh terhadap pengalaman spiritual santri ini menjadi topik penting dan menarik untuk diteliti. Sehingga peneliti dapat mengangkat judul **“PENERAPAN RIYADHOH SANTRI STRATA-1 (S1) NON-FORMAL PONDOK PESANTREN JAGAD ‘ALIMUSSIRRY SURABAYA DALAM MERAH PENGALAMAN SPIRITUAL”**

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pokok pembahasan skripsi yang berjudul “Penerapan Riyadhoh Santi Strata-1 (S1) Non-formal Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya dalam Meraih Pengalaman Spiritual”, pengertian dari istilah-istilah yang tercantum pada judul tersebut sebagai berikut:

Riyadhoh : Dalam penelitian ini melakukan pengamatan terhadap riyadhoh atau proses pendekatan santri S1 non-formal kepada Allah SWT. dalam Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry proses riyadhoh diistilahkan dengan Kurikulum Tirakat.

Pengalaman Spiritual : Setiap perjalanan dalam menjalani usaha mendekat kepada Tuhan yaitu disebut dengan pengalaman spiritual. Menurut Abraham Maslow pengalaman spiritual merupakan keperluan tertinggi bagi manusia yang dapat diusahakan untuk mendekatkan dan pengabdian diri kepada Allah SWT. dalam mendapatkan Ridha Allah SWT.⁶ Dalam penelitian ini pengalaman spiritual diperoleh dari keseriusan santri S1 non-formal dalam menjalani riyadhoh yang dibimbing dan

⁶ Ryandi, “Pengalaman Spiritual menurut Psikologi Transpersonal (Kajian Kritis Ilmu Tasawuf)”, *Kalimah Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 14, No. 02, (September, 2016), 143.

diarahkan Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya.

Santri Strata-1 (S1)

non-Formal : Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry jenjang Strata-1 Non-formal. Karena penelitian ini hanya dilakukan kepada santri S1 non-formal maka judul skripsi ini menekankan pada santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry (PPJA) program strata-1 non-formal yang mendalami agama Islam dengan melaksanakan riyadhoh atau kurikulum tirakat yang wajib ditempuh selama minimal 4 tahun dan jika lulus dari PPJA akan mendapatkan gelar sarjana jagad 'alimussirry (S. JA.).

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa maksud dari tulisan skripsi ini yaitu penerapan riyadhoh yang dilakukan oleh santri S1 non formal dalam menggapai kualitas spiritual di pondok pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat peneliti tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan riyadhoh santri S1 non-formal Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya?

2. Bagaimana pengalaman spiritual santri S1 non-formal pondok pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya setelah menerapkan riyadhoh?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui riyadhoh yang diterapkan pada santri S1 non formal Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry.
2. Mengetahui pengalaman spiritual santri S1 non-formal Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pembaca dapat mengetahui bahwa pengalaman spiritual sangat penting bagi manusia, manfaatnya ialah meningkatnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. memahami secara mendalam ilmu keagamaan, melaksanakan perintah-Nya sesuai dengan hukum-hukumnya, dan senantiasa kepribadiannya akan jauh lebih baik. Untuk menjalani dan mendapatkan pengalaman spiritual ada beberapa cara, salah satunya yaitu riyadhoh di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry Surabaya yang diistilahkan dengan kurikulum tirakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini menjadi motivasi belajar mengenai cara mendapatkan pengalaman spiritual guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- b. Penelitian ini menjadikan Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry yang senantiasa diminati.
- c. Penelitian ini memberikan banyak dampak positif bagi peneliti, mulai dari pengetahuan baru, pengalaman baru, teman baru serta lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu tasawuf dan mencari pengalaman spiritual untuk mendekat kepada yang Maha Kuasa.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi yang membahas mengenai spiritualitas. Dibawah ini penelitian terdahulu yang dapat peneliti paparkan:

Skripsi karya Fathira Nadia Makka yang berjudul “Pengaruh spiritual melalui tarekat “Baitul Ma’ruf” Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa SMK Bustanul Hikmah Dumpiangung Lamongan”.⁷ Dalam SMK Bustanul Hikmah Dumpiangung Lamongan menerapkan tarekat “Baitul MA’ruf” yang mana tarekat tersebut adalah gabungan dari tarekat Qadiriyyah yang terkenal dengan dzikir lisan, Naqsabandiyah yang terkenal dengan dzikir hati dan Tijaniyah yang terkenal dengan shalawatan. Kemudian dari ketiganya di kombinasikan, dan ajarannya yaitu shalawat 1000 kali perhari, shalat sunnah rawatib, istigfar, tawasul, dan dzikir berjama’ah pada rabu malam.

⁷ Fathira Nadia Makka, “Pengaruh Spiritual Melalui Tarekat “Baitul Ma’ruf” Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa SMK Bustanul Hikmah Dumpiangung Lamongan” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

Skripsi karya Nas'atul Akmaliah yang berjudul "Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jam'ah Maiyah".⁸ Dalam penelitiannya Emha Ainun Nadjib atau yang lebih dikenal dengan Cak Nun mengajarkan kepada jama'ahnya atau jam'ah maiyah dengan dzikir dan shalawat untuk mengenalkan ajaran tasawuf karna hal ini, masyarakat dapat mengetahui dan lebih berminat untuk mengamalkan dengan lebih mudah.

Skripsi karya Sri Arifiyah yang berjudul "Pengaruh Energi Zikir Terhadap Alam Bawah Sadar dan Mimpi (Studi Kasus Santri Putri Matholi'ul Anwar Sumenep)".⁹ Dalam penelitiannya manusia senantiasa mencari Dzat keTuhanan atau ingin dekat dengan Tuhan dengan energi Dzikir hingga dapat melampaui alam bawa sadar di dalam mimpi. Energi dzikir menjadi pengaruh mimpi dan kualitas alam bawah sadar bagi santri Matholi'ul Anwar.

Skripsi karya Muhammad Ahyat Zainuddin yang berjudul "Pengaruh Pengajian Umum Kitab Al-Hikam Karya Ibn Athaillah As-Sakandari Terhadap Ketenangan Hati: (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftachus Sunnah Surabaya)".¹⁰ Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruhnya santri dalam mengikuti pengajian kitab Al-Hikam terhadap ketenangan hati. Dapat diketahui bahwa kitab Al-Hikam terdapat

⁸ Nas'atul Akmaliah, "Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jam'ah Maiyah" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).

⁹ Sri Arifiyah, "Pengaruh Energi Zikir Terhadap Alam Bawah Sadar dan Mimpi (Studi Kasus Santri Putri Matholi'ul Anwar Sumenep)" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

¹⁰ Muhammad Ahyat Zainuddin, "Pengaruh Pengajian Umum Kitab Al-Hikam Karya Ibn Athaillah As-Sakandari Terhadap Ketenangan Hati: (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftachus Sunnah Surabaya)" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

spiritualitas yang kuat, pengajaran etika, aqidah dan akhlak yang baik sehingga siapapun yang mempelajarinya dan mengamalkannya akan mendapatkan efek ketenangan hati.

Skripsi karya Fauziyati ‘Alimah yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Santri Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang”.¹¹ Dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan judul skripsi penelitian terdahulu sebelumnya, karna pengaruh ziarah kubur dapat menjadikan siswa mengingat akan kematian dan senantiasa berbuat baik di dunia dan menjadikan jiwa siswa tenang.

Dari penelitian-penelitian yang penulis paparkan menjelaskan bahwa pengaruh-pengaruh ajaran untuk meningkatkan spiritualitas, namun berbeda cara, subjek dan objek. Dari referensi google dan platform-platform penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama dengan milik penulis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dapat disempurnakan dengan deskriptif atau penelitian lapangan (Field Research). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata lisan yang diambil dari wawancara,

¹¹ Fauziyati ‘Alimah yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Santri Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).

tulisan yang diambil dari buku, perilaku dan kegiatan yang diambil melalui observasi pengamatan peneliti.

Penelitian ini juga dapat disebut dengan *natural inquiry* atau penelitian alamiah, peneliti tidak melakukan settingan, manipulasi atau kebohongan, namun peneliti melakukan pencarian data dari fenomena yang dilakukan oleh sekelompok santri. *Natural Inquiry* merupakan studi yang dilakukan untuk menunggu hasil penelitian (penemuan) tanpa adanya perkiraan atau hipotesis sebelum penelitian dilakukan.¹²

Penelitian ini dilakukan pengamatan proses riyadhoh yang dilakukan oleh santri program strata-1 non-formal, mulai dari melakukan serangkaian riyadhoh hingga meneliti efek riyadhoh tersebut kemudian santri dari tirakat/amalan satu melanjutkan ke tirakat lainnya. Maka diperlukan observasi objek yang dilaksanakan selama empat minggu atau satu bulan. Dengan waktu satu bulan cukup untuk beradaptasi dan berbaur dengan santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry dan cukup untuk mengetahui rangkaian riyadhoh yang dilakukan oleh santri S1 non-formal. Diperlukan pula wawancara subjek untuk memastikan data yang dihasilkan dari observasi dan pengamatan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer

¹² Ambarwati, "Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Praktis dalam Bidang Pendidikan Agama Islam)", (Pati: Al-Qalam Media Lestari, 2022), 35.

meliputi hasil observasi, hasil pengamatan, dan hasil wawancara. Sedangkan sumber data sekunder meliputi karya tulisan pengasuh Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry yang berbentuk buku dengan judul buku "Amaliyah Thariqat Jagad 'Alimussirry: Wasilah Meraih Maqam Ma'rifatullah dalam buku tersebut menjelaskan bacaan wirid dan manfaatnya secara tertulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan hasil teks kalimat hasil wawancara, cerita yang diambil dari hasil pengamatan dan dokumentasi foto. Penelitian ini tidak menghasilkan data yang berupa angka. Dalam pengumpulan data diperlukan ketelitian, ketrampilan dan keuletan peneliti.

a. Observasi

Observasi dapat diartikan dengan penelitian yang dilakukan dengan bertindak langsung pada objek pembahasan. Data yang dihasilkan berupa hasil pengamatan perilaku subjek, respon subjek, kegiatan subjek dan tindakan subjek saat interaksi berlangsung dan kondisi sarana prasarana Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses riadhoh santri S1 non-formal dan mengikuti kegiatan perkuliahan dalam pondok berlangsung selama empat minggu atau satu bulan. Kemudian mengamati kegiatan serta keadaan

Pondok Pesantren Jagad 'Alimusirry Surabaya diperuntukkan mengambil data dan menjadwalkan waktu wawancara dengan subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara juga dapat menjadi data akurat dari observasi yang telah dilakukan, wawancara menghasilkan data yang bersifat pengetahuan baru, persepsi, pemikiran serta pandangan peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan. Wawancara ialah data yang akurat karena teks kalimat diambil atau diperoleh dari subjek yang bersangkutan dalam pembahasan yang diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian 2 (dua) santri S1 non-formal semester 3, semester 5 dan semester 7. Hal ini dilakukan agar merata jenjang semester santri S1 non-formal dan subjek penelitian 1 (satu) ustadzah yang aktif dalam mendampingi dan mengajar santri S1 non-formal serta pengasuh Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya.

c. Analisis Data

Data-data yang diperoleh peneliti dikumpulkan dan dikaji untuk diamati atau dianalisis, agar data dapat tersusun dengan rapi serta dapat dibaca dengan cermat. Analisis data digunakan untuk menelaah hasil penelitian metode kualitatif, karena penelitian dengan metode kualitatif sangat penting dalam menganalisis data yang diperoleh guna penyusunan laporan atau tulisan yang dapat

ditemukan sebuah pengetahuan baru untuk dipelajari oleh pembaca. Dalam analisis data peneliti menggunakan pendekatan analisis *Holistic Prespective* atau yang dapat diartikan dengan fenomena atau peristiwa terjadi perlu diartikan atau dimengerti dengan lengkap dan utuh tidak dapat diartikan dengan satu penggal saja karena semua data saling berhubungan.¹³ Pendekatan analisis ini sangat sesuai dengan data yang akan diperoleh. Karena data diambil dari pengamatan pada pengaruh tirakatan santri S1 non-formal dalam meraih pengalaman spiritual.

d. Dokumentasi

Dokumentasi didapatkan oleh peneliti ketika selesai wawancara dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry. Ada beberapa dokumentasi berupa foto yang dapat dijadikan data yang akurat dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi akan diletakkan pada lampiran skripsi.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdapat beberapa rangkaian pembahasan agar pembaca dapat membaca dengan mudah, efisien dan sistematika dalam membaca. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat lima (V) bab yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisikan uraian singkat (inti) dari

¹³ Basri Bando, "*Model Pendekatan Kualitatif*". 310.

keseluruhan penelitian ini yang terdapat sub bab pembahasan yaitu latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sub bab pembahasan ini disusun guna kerangka awal dalam penelitian.

BAB II Riyadhoh dan Pengalaman Spiritual, bab ini berisikan penjelasan mengenai teori-teori yang diambil dalam penelitian yaitu Riyadhoh dan pengalaman spiritual.

BAB III Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya, bab ini berisikan penjelasan mengenai profil Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya, rangkaian riyadhoh santri S1 non-formal Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry.

BAB IV Realisasi Riyadhoh Santri S1 Non-formal, bab ini berisikan analisis penulis dari teori yang diusung oleh beberapa ahli dan dikomperasikan dengan data yang ada di lapangan.

BAB V Penutup, bab ini berisikan penutupan dengan terlampir kesimpulan serta saran yang diuraikan secara singkat dan jelas.

BAB II

RIYADHOH DAN PENGALAMAN SPIRITUAL

A. Riyadhoh

Riyāḍah merupakan proses usaha manusia untuk menjadi lebih baik secara bertahap sampai ke satu tahap yang indah dan diidamamkan oleh semua makhluk yaitu dekat dengan Allah SWT. Sedangkan menurut Al-Ghazali yakni riyāḍah al-nafs merupakan latihan jiwa dalam mengusahakan sesuatu yang dikelilingi dengan kebencian, namun menghasilkan dampak yang baik.¹⁴ Dimana jiwa manusia menjadi sukar dengan sifat tercela serta mencintai dan semangot melakukan sifat terpuji secara konsisten dan menjadi kebiasaan. Intinya Al-Ghazali juga mengungkapkan riyāḍah al-nafs melahirkan sifat baik dan menghilangkan sifat buruk.¹⁵

Latihan jiwa yang dimaksud ialah latihan dalam menyucikan jiwa dan mengurangi bahkan memerangi keinginan jasad. Proses dilakukan untuk pembersihan dan pengosongan jiwa dari segala sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan Allah SWT. kemudian dihiasi dengan dzikir, beramal saleh, beribadah, dan berakhlakul karimah. Dalam berriyāḍah akan mengurangi makan diganti puasa, mengurangi tidur untuk sholat di sepertiga malam, menghindari berucap yang tidak baik dan perbanyak

¹⁴ Salasiah dan Noor Shakirah, "Riyāḍah Al-Nafs Menurut Al-Ghazali dan Aplikasinya dalam Kaunseling di PK Mains", *Jurnal Ushuluddin*, (2007), 45.

¹⁵ Ibid., 46.

kumpulan dengan orang-orang saleh, agar terhindar dari memperbanyak dosa.¹⁶

Riyāḍah memiliki tujuan yaitu untuk mengontrol diri dan jiwa agar tetap suci. Dalam menekuni riyāḍah harus dengan kesungguhan dan kerelaan. Karena dengan ber riyāḍah dapat menjaga kita sebagai makhluk hidup melakukan kesalahan terhadap sesama makhluk hidup maupun kesalahan kepada Allah SWT.¹⁷ Dalam riyāḍah terdapat tiga cara untuk melakukannya menurut As-Shidiqi. Yakni yang pertama, riyāḍah orang awam, yaitu usaha yang dilakukan berupa menjadi lebih baik, menghilangkan sifat-sifat buruk sebelumnya, menjadi sosok yang senantiasa ikhlas, tidak riya', dan berkumpul dengan orang-orang saleh agar terhindar dari dosa, baik kepada sesama makhluk Allah dan baik kepada Allah SWT. Riyāḍah tersebut ditentukan oleh teks keagamaan. Kedua, riyāḍah orang sufi, yaitu usaha untuk selalu memikirkan Allah atas semua perbuatan yang ia lakukan dan selalu berbuat hanya untuk kebaikan dan tidak menyalahi aturan Allah agar terhindar dari pengaruh lingkungan. Ketiga, riyāḍah nabi dan/atau rosul, berbuat baik senantiasa untuk kesaksian Allah dan ma'rifat agar mencapai titik spiritualitas tertinggi yaitu paling dekat dengan yang Maha Kuasa Allah SWT.¹⁸

¹⁶ Adnan, "Riyadhah Mujahadah Prespektif Kaum Sufi:", *Jurnal Syifa Al-Qulub*, Vol. 01 No. 02 (Januari, 2017), 123.

¹⁷ Ibid., 123.

¹⁸ Fahrudin, "Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan dengan Allah SWT.", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*. Vol. 04 No. 01 (2016), 69.

B. PENGALAMAN SPIRITUAL

1. Pengertian

Maslow berpendapat perihal pengalaman spiritual yaitu *peak experience* upaya tertinggi yang dapat di peroleh manusia dan pengalaman spiritual merupakan bentuk keteguhan hati manusia sebagai makhluk spiritual.¹⁹ Berbeda dengan pendapat William James seorang ilmuwan Psikologi. Menurut pendapat William James pengalaman spiritual tidak dapat dipisahkan dari keagamaan yang bersifat individu. Pengalaman spiritual merupakan perasaan hati yang muncul akan Kekuatan Yang Maha Tinggi (Tuhan). Didalam hati timbul perasaan yang tiba-tiba hadir dengan penuh ketenangan dan kebahagiaan. Sehingga mampu membuat seseorang merasakan perubahan pada mental dan psikisnya secara mendadak. Hal ini menyebabkan seseorang akan merasa dekat dengan Tuhan dan terjadi perubahan pada dirinya menjadi lemah lembut dan penuh kasih.²⁰

Menurut James kepercayaan kepada hal-hal ghaib berarti percaya pula dengan objek yang tidak dapat dilihat dengan panca indera (Tuhan). Meskipun objek-objek keagamaan seperti itu dipenuhi oleh berbagai objek abstrak, tetapi ia terbukti memiliki kekuatan pengaruh yang sama, dan bahkan lebih kuat daripada objek-objek konkret yang

¹⁹ Rudi Cahyono, "Dinamika Emosi dan Pengalaman Spiritual beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama", *Jurnal Insan Universitas Airlangga*, Vol. 13 No. 01 (01 April, 2011), 34.

²⁰ Komarudin, "Pengalaman Bersua Tuhan: Prespektif William James dan Al-Ghazali", *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 2 (2012), 493.

bersifat empirik material. Ciri-ciri Tuhan, kesucian-Nya, keadilan-Nya, belas kasih-Nya, ke-mutlakan-Nya, ketakberhinggaan-Nya, kemahatahuan-Nya, dan hal-hal lain terkait dengan keberadaan-Nya telah terbukti menjadi sumber melimpah bagi orang-orang yang beragama untuk melakukan meditasi yang memberi inspirasi.

Spiritual bersifat individu, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap individu akan mendapatkan pengalaman yang berbeda-beda dari individu lainnya. Karena pengalaman spiritual kerap menyesuaikan tingkah laku seseorang. Pengalaman spiritual ialah suatu kejadian mistis yang dirasakan oleh seseorang yang membuat suatu perubahan dalam dirinya. Pengalaman spiritual menimbulkan kepercayaan dan kedekatan antara hamba-Nya dengan Tuhan yang Maha Esa.²¹

Peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman spiritual ialah fenomena yang terjadi pada seseorang yang bersifat personal. Tidak akan ada pengalaman spiritual yang terjadi sama persis antara individu satu dengan individu lain. Hal ini disebabkan karena setiap individu melakukan pendekatan terhadap Tuhan dengan cara dan kondisinya sendiri.

2. Aspek-aspek

Underwood berpendapat mengenai aspek-aspek pengalaman spiritual sebagai berikut:

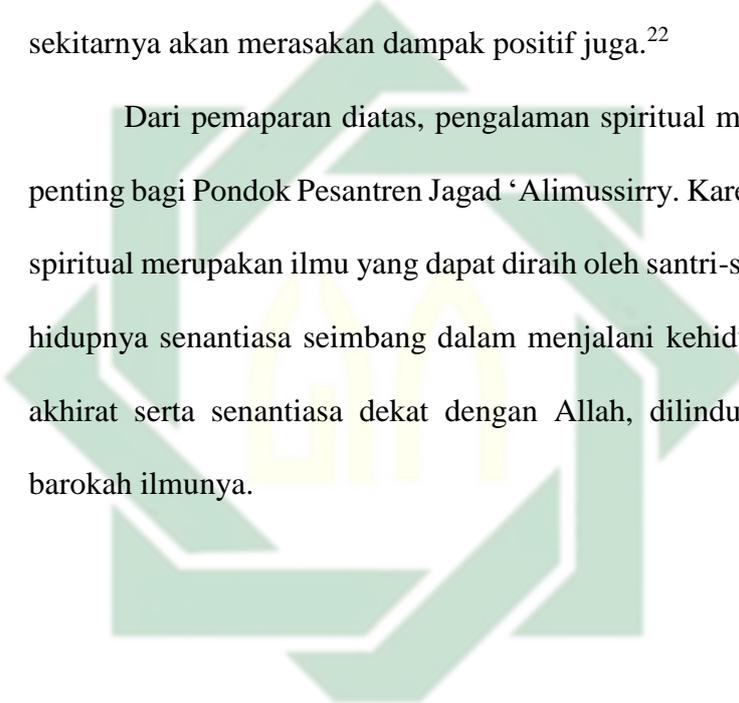
²¹ Citra Arum Mayangsari, "Bentuk Pengalaman Beragama Pada Pelaku Konversi Agama", (Skripsi – Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018), 39-40.

- a. Kehadiran, aspek kehadiran Tuhan menjadi tujuan mendapatkan pengalaman spiritual karena ingin merasakan kedekatan dengan Tuhan.
- b. Koneksi, aspek ini individu ingin mendapatkan koneksi atau hubungan yang erat dengan Tuhan.
- c. Kegembiraan, individu merasa gembira dan suka cita saat dekat dengan Tuhan.
- d. Kekuatan, individu merasakan kekuatan atas spiritualitasnya.
- e. Kenyamanan, individu merasa nyaman dengan tingkat spiritualitasnya.
- f. Kedamaian, individu merasa damai dengan kedekatannya dengan Tuhan.
- g. *God for help* atau membantu, Tuhan senantiasa membantu hamba-Nya dalam keadaan apapun.
- h. Bimbingan, individu merasakan bimbingan Tuhan.
- i. Kasih sayang melalui orang lain, individu akan sangat merasakan rasa kasih sayang yang diberikan Tuhan melalui orang lain.
- j. Kasih sayang secara langsung, individu akan sangat merasakan rasa kasih sayang yang diberikan Tuhan secara langsung.

k. Keindahan, individu merasa tersentuh atas keindahan ciptaan Tuhan.

Pengalaman spiritual berpengaruh pada kesehatan, pikiran, perilaku, psikologi dan sosial. Jika aspek-aspek diatas tercapai maka menimbulkan perasaan yang positif sehingga seseorang yang berada di sekitarnya akan merasakan dampak positif juga.²²

Dari pemaparan diatas, pengalaman spiritual menjadi hal yang penting bagi Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry. Karena pengalaman spiritual merupakan ilmu yang dapat diraih oleh santri-santri PPJA agar hidupnya senantiasa seimbang dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat serta senantiasa dekat dengan Allah, dilindungi Allah, dan barokah ilmunya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²² Yohanes Dwi Kristiyanto, “Hubungan Antara Pengalaman Spiritualitas Sehari-hari dengan Kualitas Pengalaman Seksualitas pada Pasangan yang Sudah Menikah”, (Skripsi – Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2019), 7-11.

BAB III

PONDOK PESANTREN JAGAD ‘ALIMUSSIRRY

A. Profil

Pendiri Pondok Pesantren Jagad Alimussirry Surabaya bernama Dr. KH. Djoko Hartono, S. Ag, M. Ag, M. M. Beliau lahir di Surabaya pada tanggal 27 Mei 1970. Saat ini beliau bekerja sebagai Direktur atau pengasuh Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry, dosen tetap STAI Al-Khoziny Sidoarjo dan sebagai dosen luar biasa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Beliau memiliki istri yang bernama Almh. Muntalikhah, S. Ag. dan dikaruniai empat orang anak yang bernama Hafidhotul Amaliyah, Miftahul Alam al-Waro’, Muhammad Nurullah Panotogama dan Marwan bin Dawud.²³

Dr. KH. Djoko Hartono, S. Ag., M. Ag, M.M. atau lebih akrab dipanggil dengan Aba Djoko ialah pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry (PPJA). Pengasuh dan pendiri PPJA ialah seorang santri di beberapa kyai dan ulama’. Beliau saat menjadi santri juga menyelesaikan studi Strata-3 (S3) program doktornya dengan konsentrasi studi keislaman dan disertasi Manajemen Kepemimpinan Spiritual. Disertasi tersebut sudah diterbitkan ber-ISBN oleh penerbit PPJA (Anggota IKAPI) yang berjudul

²³ Djoko Hartono, “*Amaliyah Thariqat Jagad ‘Alimussirry: Wasilah Meraih Maqam Ma’rifatullah*”, (Surabaya: Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry, 2018), 175.

*Leadership: Kekuatan Spiritual Para Pemimpin Sukses dari Dogma Teologis Hingga Pembuktian Empiris.*²⁴

Aba Djoko mendirikan Pondok Pesantren dan Thariqat ini bermula pada Mbah Kholil Bangkalan yang mengamanatkan muridnya yang bernama KH. Abdul Hamid kemudian KH. Abdul Hamid mengamanatkan kembali pesan gurunya kepada Mbah KH. Abdullah Sajad, yang mana KH. Abdullah Sajad ialah guru Aba Djoko. Akhirnya pesan tersebut turun kepada Aba Djoko Hartono yang diberikan oleh KH. Abdullah Sajad. Dan Aba Djoko menerima dukungan dari banyak kyai untuk mendirikan pondok pesantren. Alhamdulillah pada tahun 2000 setelah wafatnya Mbah KH. Abdullah Sajad, Aba mendirikan majlis taklim dan dzikir 'Alimussirry (TJA) kemudian pada tahun 2003 Aba mendirikan Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry yang santrinya dari kalangan mahasiswa dari berbagai kampus.

Pada tahun 2003 membangun Pondok pesantren Jagad 'Alimussirry 1 berada di Jl. Jetis Agraria 1/20 yang saat ini diperuntukkan santri putra dan putri penghafal Al-Qur'an. Kemudian pada tahun 2005 membangun PPJA 2 berada di Jl. Jetis Kulon VI/16A yang diperuntukkan khusus santri putri. Kemudian pada tahun 2014/2015 membangun PPJA 3 yang berada di Jl. Ketintang Timur PTT VB N0. 3 – 4 Surabaya yang diperuntukkan khusus santri putra. PPJA 3 ini paling luas diantara bangunan pondok sebelumnya,

²⁴ Ibid., 74.

dan PPJA 3 ini memiliki lantai 3,5 dengan luas 205 M² yang masih perlu penyempurnaan.

PPJA ialah pondok pesantren yang santrinya berasal dari mahasiswa. PPJA ialah pondok pesantren kombinasi antara pesantren salaf dan modern yang mengajarkan nilai tasawuf. PPJA memiliki ciri khas salafi dengan pengajian kitab kunik klasik tasawuf (*Ihya' Ulummuddin*) yang berbasis Nahdiyyin dengan sistem pengajaran seperti dikampus (formal). PPJA memiliki program pendidikan Strata-1 non-formal hingga Strata-5 non-formal. Kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan antara kurikulum pondok, kurikulum perguruan tinggi umum, kurikulum perguruan tinggi islam dan tasawuf. Pembelajaran di pondok menerapkan sistem kredit semester (SKS) yang diampu oleh Kyai, Ustadz, Dosen S2/S3 yang berpengalaman.²⁵

B. Motto, Visi, Misi dan Tujuan

1. Motto

- a. Gak Arep-arep (Tidak berharap pada selain Allah)
- b. Gak Wedi Dilokno (Tidak takut dicemooh)
- c. Gak Wedi Mati (Tidak takut meninggal dunia)
- d. Gak Wedi Loro (Tidak takut Sakit)
- e. Gak Wedi Mlarat (Tidak taku miskin)
- f. Gak Wedi Luweh (Tidak takut lapar)²⁶

²⁵ Ibid., 79.

²⁶ Jagad 'Alimussirry, "Motto Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry", <https://jagadalimussirry.com/>, diakses pada tanggal 11 Februari 2022.

2. Visi

Menjadi sentral pendidikan ulama cendawan Kekasih atau Wali Allah SWT.

3. Misi

- a) Memberikan pendidikan Islam integral yang terbaik kepada santriwan/wati.
- b) Mengantarkan para santri sukses dunia akhirat yang di ridhoi Allah SWT.
- c) Mencetak para kekasih atau wali Allah SWT. sesuai dengan profesi dan kompetensi masing-masing.²⁷

4. Tujuan

- a) Mewujudkan santriwan/wati yang mencintai dan dicintai oleh Allah SWT.
- b) Mewujudkan para santri menjadi Kholifah atau pemimpin dunia yang mampu mewujudkan kebaikan, kejujuran, keadilan, dan kesejahteraan umat manusia yang berakhlakul kharimah.
- c) Mewujudkan santriwan/wati yang berfikir dan bertindak serta berperilaku yang menghargai pluralitas dan Universitas dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peraturan dunia.
- d) Mewujudkan santriwan/wati yang disiplin dan istiqomah dalam beribadah dengan penuh keikhlasan dalam segala aspeknya.

²⁷ Djoko Hartono, *“Amaliyah Thariqat Jagad ‘Alimussirry... 85.*

- e) Mewujudkan santriwan/wati menjadi ulama cendekiawan yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam secara *Kaffah*.
- f) Mewujudkan santriwan/wati yang mandiri dan berwirausaha sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
- g) Mewujudkan santriwan/wati yang kaya dan peduli sosial masyarakat, lingkungan umum beserta alam semesta.
- h) Mewujudkan santriwan/wati yang mampu beramar ma'ruf nahi munkar dengan mengedepankan akhlak rohamatan lil'alamin.²⁸

C. Riyadhoh Santri S1 Non-formal

Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry mengajarkan riyadhoh kepada santri-santrinya. Riyadhoh diajarkan mulai tahun 2003 atau sejak awal berdirinya pondok pesantren Jagad 'Alimussirry. Pengasuh PPJA mengajarkan dan mengenalkan santrinya berriyadhoh dengan melakukan tahapan-tahapan tirakat. Riyadhoh yang diajarkan di PPJA memiliki istilah khasnya yaitu dengan sebutan kurikulum tirakat atau urutan amalan yang bersifat wajib guna mengajarkan santri dalam selalu dekat dengan Allah SWT.

Sebelum terbentuknya kurikulum tirakat, tirakatan hanya dilakukan oleh santri yang ingin saja. Tata caranya yaitu dengan sowan (menghadap) ke Aba kemudian menceritakan latar belakang singkat santri yang akan tirakatan. Kemudian Aba memberi ijazah tirakat kepada santri tersebut, setiap santri akan mendapatkan tirakat yang berbeda-beda sesuai dengan

²⁸ Ibid., 86.

latar belakang yang telah diceritakan kepada Aba. Nur (nama samaran) ialah salah satu santriwati yang menjelaskan tata cara tirakatan sebelum kurikulum tirakat terbentuk:

“Tirakatan dulu tidak distruktur gini, gak dikurikulumkan gini. Tapi barangsiapa yang ingin tirakatan datang sowan sendiri ke Aba nanti akan dikasih tugas. Tugas atau ijazah tirakatannya akan berbeda-beda setiap santri tergantung Aba biasanya melihat dan mendengar dari cerita dan latar belakang santri dulu mbak”²⁹

Berikut kurikulum tirakat santri S1 non-formal yang diwajibkan sejak tahun 2018 untuk mendekati diri kepada Allah :

No.	Tirakat	Tingkat	Gelar
1.	Lau Anzalna	S1	Ustadz/ustadzah Sarjana Jagad 'Alimussirry (S. JA)
2.	Laqodja		
3.	Asallah		
4.	Bardannas		
5.	Waidza Bathostum		
6.	Allahuma Muallina		
7.	Allahul Kafi		
8.	Puasa Senin Kamis 7 kali		
9.	Puasa Kelahiran 7 kali		
10.	Puasa Daud minimal 1-3 bulan		

²⁹ Nur (Santriwati S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2021.

Kurikulum tirakat ini telah disusun oleh PPJA untuk santrinya yang ditempuh selama minimal 4 (Empat) tahun pendidikan, dan santri S1 non-formal lulus akan diberikan gelar non-formal Sarjana Jagad ‘Alimussirry (S. JA.). Berikut tabel kurikulum tirakat yang ada di Pondok Pesantren Jagad Alimussirry.³⁰

Untuk cara dan ketentuan tirakatan yaitu santri baru Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry memulai dengan

1. Tirakat Lau Anzalna (Untuk Kekebalan)

Yaitu tirakat puasa 3 hari (Selasa, Rabu, Kamis) buka puasa tidak boleh makan lauk pauk yang berasal dari hewan selama puasa dan wiridan 3 hari.³¹ Sebelum mewiridkan hendaknya membaca tawassul umum dan tawassul akhir sebagai berikut:

Teks Arab Bacaan Tawassul

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

1. عَلَى هَذِهِ النَّبِيِّ وَعَلَى كُلِّ نَبِيٍّ صَالِحَةٍ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْكِرَامِ أَجْمَعِينَ شَيْئًا لَّهُ هُمْ الْفَاتِحَةُ ...

2. ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُصُوصًا سَيِّدِنَا أَبُو بَكْرٍ بِالصِّدِّيقِ وَعُمَرُ ابْنُ الْخَطَّابِ وَعُثْمَانُ ابْنُ عَفَّانَ وَعَلِيٌّ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ وَعَلَى بَاقِيَةٍ مِنْ صَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ وَإِلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُوبِيِّينَ وَالرُّوحَانِيِّينَ وَالْكَرَمِ الْكَاتِبِينَ وَلِسَيِّدِنَا مَلِكَةِ جَبْرَائِيلَ مِنْكَائِلَ إِسْرَافِيلَ عِزْرَائِيلَ وَحَمَلَةَ الْعَرْشِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ أَجْمَعِينَ الْفَاتِحَةُ ...

³⁰ Djoko Hartono, “Amaliyah Thariqat Jagad ‘Alimussirry... 94.

³¹ Djoko Hartono, “Amaliyah Thariqat Jagad ‘Alimussirry... 141.

setelah membaca tawasul umum dan akhir ini. Bacaan wirid

lau anzalna sebagai berikut:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ يَتْلُو آيَاتِ الْأَمْثَالِ

نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ) (هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ

الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ) (هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ

الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: 21. Sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir. 22. Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. 23. Dialah Allah tidak ada tuhan selain Dia. Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. 24. Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.³²

Saat melakukan tirakat menyiapkan air yang diletakkan pada tempat yang tertutup, dan dibuka ketika setelah selesai wiridan kemudian ditiupkan dengan niat fadhilah bacaan diatas supaya

³² Al-Qur'an, 59:21-24.

masuk memberkahi air tersebut. Setelah ditiupkan, tempat air ditutup kembali. Jika ada yang membuka sebelum berakhir masa puasa dan wiridan, maka harus mengulangi lagi.

Wiridan dibaca sebanyak 11 kali setelah sholat subuh dan 11 kali setelah sholat maghrib, kemudian 313 kali setelah sholat tahajud dan harus selesai sebelum terdengar adzan subuh. Jika terdengar adzan subuh dan wiridannya belum selesai maka harus mengulang kembali dan wiridan dilakukan dengan sekali duduk tanpa berpindah tempat.

Setelah hari ketiga yaitu malam jum'at menjelang subuh air diminum sepuasnya dan dibalurkan keseluruh tubuh dengan digosok kedua telapak tangan. Jangan lupa lubang ditubuh juga dibasahi. Setelah selesai semua sisa air dimasukkan bak mandi yang dicampur air di dalam bak untuk digunakan mandi. Fadhilah atau manfaat amalan ini untuk memohon keselamatan kepada Allah dari benda/ucapan yang tajam agar kebal dan diniati ingin menghafal ayat al-Qur'an.³³

2. Tirakat Laqodja (Untuk Kekebalan 2)

Cara pelaksanaan dan keutamaan surat ini sama dengan tirakat Lau Anzalna, yaitu puasa Selasa, Rabu Dan Kamis dan tidak boleh berbuka memakai lauk pauk yang berasal dari hewan, hanya

³³ Djoko Hartono, *"Amaliyah Thariqat Jagad 'Alimussirry... 142.*

saja untuk wiridan ini tanpa menggunakan air. Setelah wiridan ditiupkan ke telapak tangan dan diusapkan ke seluruh tubuh.

Wiridannya sebagai berikut:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ

رَحِيمٌ (128) فَإِنْ تَوَلَّوْا فَعُلَّ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ

الْعَظِيمِ (129)

Artinya: 128. ungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin. 129. Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".³⁴

Wiridan dibaca sebanyak 11 kali setelah sholat subuh dan 11 kali setelah sholat maghrib, kemudian 313 kali setelah sholat tahajud dan harus selesai sebelum terdengar adzan subuh. Jika terdengar susbuh dan wiridannya belum selesai maka harus mengulang kembali dan dengan sekali duduk tanpa berpindah tempat.

Keutamaan lain dari wiridan ini selain untuk kekebalan juga yaitu bisa digunakan untuk pagar ghaib atau yang dimaksudkan ialah membentengi diri dan melindungi diri dari hal-hal ghaib yang

³⁴ Q. S. At-Taubah: 128-129.

membahayakan diri, kewibawaan diri dan menundukkan orang lain serta mendatangkan hajat (segala hajat berjalan lancar).³⁵

3. Tirakat Asallah (Untuk Pukulan Kwintalan)

Cara pelaksanaan masih sama dengan tirakat Lau Anzalna yaitu puasa tiga hari yaitu Selasa, Rabu, Kamis dan tidak boleh berbuka memakai lauk pauk yang berasal dari hewan, setelah wiridan ditiupkan ke telapak tangan dan diusapkan ke kedua tangan seperti tayamum sampai siku-siku. Bacaan atau wiridannya sebagai berikut:

.....عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنَكُّبًا

Artinya:Mudah-mudahan Allah menolak (mematahkan) serangan orang-orang yang kafir itu. Allah sangat besar kekuatan(-Nya) dan sangat keras siksaan(-Nya).³⁶

Wiridan dibaca sebanyak 11 kali setelah sholat subuh dan 11 kali setelah sholat maghrib, kemudian 313 kali setelah sholat tahajud dan harus selesai sebelum terdengar adzan subuh. Jika terdengar susbuh dan wiridannya belum selesai maka harus mengulang kembali dan dengan sekali duduk tanpa berpindah tempat. Tirakat ini ketentuan dan caranya masih sama dengan tirakat sebelumnya karena masih tentang kekuatan dan perlindungan hanya

³⁵ Djoko Hartono, "Amaliyah Thariqat Jagad 'Alimussirry... 142.

³⁶ Q. S. An-Nisa': 84.

saja bedanya jika Asallah diperuntukkan pukulan perkuwintalan bisa juga digunakan untuk pukulan jarak jauh.³⁷

4. Tirakat Badarnnas (Untuk Pukulan Berton-ton)

Cara pelaksanaan masih sama dengan tirakat Lau Anzalna yaitu puasa tiga hari yaitu Selasa, Rabu, Kamis dan tidak boleh berbuka memakai lauk pauk yang berasal dari hewan, setelah wiridan ditiupkan ke telapak tangan kemudian tangannya dikepalkan. Bacaan atau wiridannya sebagai berikut:

بَرْدَ نَسْنِ , بَرَّ تَتْسَن , بَرِّدِ يَا نَسْنِ , نُورًا لِسُلَيْمَانَ , مَلِكُ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالشَّيْطَانِ

طِينِ كُلِّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ مَوْتِ

Wiridan dibaca sebanyak 11 kali setelah sholat subuh dan 11 kali setelah sholat maghrib, kemudian 313 kali setelah sholat tahajjud dan harus selesai sebelum terdengar adzan subuh. Jika terdengar susbuh dan wiridannya belum selesai maka harus mengulang kembali dan dengan sekali duduk tanpa berpindah tempat. Keutamaan wirid ini masih sama tentang kekuatan dan perlindungan, namun tirakat ini berfungsi pada pukulan dengan kekuatan berton-ton dan bisa juga untuk pukulan jarak jauh.³⁸

³⁷ Djoko Hartono, "Amaliyah Thariqat Jagad 'Alimussirry... 143.

³⁸ Ibid., 143.

5. Tirakat Waidza Bathostum (Untuk Pukulan)

Cara pelaksanaan masih sama dengan tirakat Lau Anzalna yaitu puasa tiga hari yaitu Selasa, Rabu, Kamis dan tidak boleh berbuka memakai lauk pauk yang berasal dari hewan, setelah wiridan ditiupkan ke telapak tangan kemudian tangannya dikepalkan. Bacaan atau wiridannya sebagai berikut:

وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبًّا رَيْنَ

Wiridan dibaca sebanyak 11 kali setelah sholat subuh dan 11 kali setelah sholat maghrib, kemudian 313 kali setelah sholat tahajud dan harus selesai sebelum terdengar adzan subuh. Jika terdengar susubuh dan wiridannya belum selesai maka harus mengulang kembali dan dengan sekali duduk tanpa berpindah tempat. Keutamaan wirid ini masih sama tentang kekuatan dan perlindungan, namun tirakat ini berfungsi pada pukulan dan bisa juga untuk pukulan jarak jauh.³⁹

6. Tirakat Allahuma Muallina (Untuk Lembu Sekilan dan Timbulan)

Cara pelaksanaannya sama dengan diatas yaitu puasa tiga hari Selasa, Rabu, Kamis, dan jumlah wiridnya, akan tetapi buka puasanya mutih ialah makan yang hanya berwarna putih dan tidak berasa jadi nasi putih dan air putih saja. Waktu telasan atau hari terakhir yaitu Kamis mulai subuh sampai dengan subuh lagi

³⁹ Ibid., 144.

keesokan harinya tidak boleh tidur, untuk itu waktu berbuka jangan makan agar tidak mengantuk, cukup dengan membatalkan puasa dengan berharap kepada Allah supaya tidak ketiduran, jika tertidur maka harus diulangi lagi mulai dari awal. Agar tidak tertidur sebaiknya dibuat jalan-jalan, naik keatas pohon (tempat tinggi) atau yang lain. Bacaan wirinya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ مُعَلِّمَنَا سِرَّنَا عَدَاغَ قَلْبِي . يَا مَنْ يُؤْتِي الْوَيْسَانَ حَيْثُ يَشَاءُ . يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Boloku serewu tutno aku sak polah tingkahku supoyo slamet

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

Wiridan dibaca masih sama sebanyak 11 kali setelah sholat subuh dan 11 kali setelah sholat maghrib, kemudian 313 kali setelah sholat tahhjud dan harus selesai sebelum terdengar adzan subuh. Jika terdengar susbuh dan wiridannya belum selesai maka harus mengulang kembali dan dengan sekali duduk tanpa berpindah tempat. Keutamaan tirakat ini ialah memiliki seribu *bolo* (teman) untuk melindungi diri agar selalu selamat dalam keadaan dan bahaya apapun.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., 144.

7. Tirakat Allahul Kafi (Untuk Keselamatan Komplit atau Lengkap)

Cara pelaksanaannya sama dengan Allahuma Muallina, puasa mutih hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Berbuka dengan lauk pauk berwarna putih dan tidak berasa jadi nasi putih dan air putih saja. Waktu telasan atau hari Kamis juga sama seperti tirakat Allahuma Muallina yaitu mulai subuh sampai dengan subuh lagi hari Jum'at tidak boleh tidur, untuk itu waktu berbuka jangan makan agar tidak mengantuk, cukup dengan membatalkan puasa dengan berharap kepada Allah supaya tidak ketiduran, jika tertidur maka harus diulangi lagi mulai dari awal. Agar tidak tertidur sebaiknya dibuat jalan-jalan, naik keatas pohon (tempat tinggi) atau yang lain. Bacaan wirinya sebagai berikut:

اللَّهُ الْكَافِي رَبُّنَا الْكَافِي قَصَدْتُ الْكَافِي وَوَجَدْتُ الْكَافِي لِكُلِّ الْكَافِي كَفَائِي

الْكَافِي وَنِعْمَ الْكَافِي الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاللَّهُ حَفِيفٌ اللَّهُ لَطِيفٌ قَدِيمٌ أَرْبِي حَيُّ الْقَبُومُ لَا يَنَامُ

Wiridan dibaca masih sama sebanyak 11 kali setelah sholat subuh dan 11 kali setelah sholat maghrib, kemudian 313 kali setelah sholat tahajud dan harus selesai sebelum terdengar adzan subuh. Jika terdengar susbu dan wiridannya belum selesai maka harus mengulang kembali dan dengan sekali duduk tanpa berpindah

tempat. Keutamaan tirakat ini ialah anti peluru, anti bacok, dan serangan-serangan ghaib.⁴¹

Setelah selesai melaksanakan tirakat Allahul Kafi, santri S1 non-formal diberikan ijazah wirid istighfar dan shalawat yang dilakukan setiap selesai sholat fardhu sebanyak 100 kali hingga 1000 kali secara bertahap.

8. Puasa Senin Kamis sebanyak 7 kali

Puasa senin kamis ini dilakukan berturut-turut selama 7 kali, jadi puasa ini selesai dengan tujuh minggu. Jika santriwati terhalang haid tetap “ngeker” atau berpuasa tapi tidak dengan niat berpuasa dan tidak dihitung dalam tirakatan ini hal ini dilakukan niat untuk mengistiqomahkan diri berpuasa. Tirakat ini tidak ada wirid atau aturan khusus.⁴²

9. Puasa Kelahiran sebanyak 7 kali (puasa weton)

Puasa kelahiran atau puasa weton ialah puasa pada saat hari lahir santri dengan pasarannya (Legi, Pon, Pahing, Wage, dan Kliwon). Puasa weton ini dilakukan sebanyak 7 kali bertepatan dengan hari kelahiran yaitu 30 hari sekali. Bisa jadi tirakat ini baru selesai sekitar 7 bulan lamanya, bahkan jika santriwati terhalang haid bisa jadi semakin panjang selesai tirakatan kelahiran ini. Jika santriwati terhalang haid maka tetap “ngeker” atau berpuasa tapi

⁴¹ Ibid., 145.

⁴² Nur nama samaran (Santriwati S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2021.

tidak dengan niat berpuasa dan tidak dihitung dalam tirakatan ini, hal ini dilakukan niat untuk mengistiqomahkan diri.

Malam terakhir puasa weton melakukan wirid shalawat dan istighfar sebanyak 10.000 kali dengan syarat tidak boleh berpindah dari tempat duduknya hanya sekali duduk. Dan di puasa malam terakhir santri meminum rendaman air bunga telon yang di rendam dari subuh hingga berbuka dengan diberikan doa-doa harapan santri yang menjalani tirakat. Tirakat ini tidak ada bacaan wirid tertentu atau aturan khusus.⁴³

10. Puasa Dawud selama 1-3 Bulan

Puasa dawud dilaksanakan selama satu hingga tiga bulan namun santri PPJA sebagian besar menjalani hingga minimal tiga bulan. Puasa dawud ini tidak ada aturan tertentu tapi selama kurang tiga bulan jika santriwati terhalang haid tetap “ngeker” atau berpuasa tapi tidak dengan niat berpuasa dan tidak dihitung dalam tirakatan ini hal ini dilakukan niat untuk mengistiqomahkan diri berpuasa. Jadi jika terhalang haid maka diganti hari lain hingga lengkap terhitung 3 bulan Tirakat ini tidak ada wirid atau aturan khusus.⁴⁴

⁴³ Nur nama samaran (Santriwati S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2021.

⁴⁴ Nur nama samaran (Santriwati S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2021.

a. Kemudian terdapat amaliyah-amaliyah yang tidak masuk dalam kurikulum tirakat yaitu sebagai berikut:

1) Istigotsah setiap Kamis malam Jum'at ba'da maghrib

Selain sepuluh tirakat diatas, santri PPJA selalu melakukan tirakat istigotsah setiap hari Kamis malam Jum'at yang dilakukan setelah sholat maghrib di PPJA 3 bersama-sama, istigotsah ini dilakukan untuk berdo'a dilancarkan segala hajat dan urusan dunia dan akhirat. Tawasulan istigotsah sebagai berikut:⁴⁵

Dibaca Sejumlah	Bacaan
199 kali (11 kali)	أَلْفًا تَحِيَّةً
3 kali	أَلْفِ إِخْلَاصُ
1 kali	أَلْفَاقُ
1 kali	أَلْفَ نَاسٍ
7 kali	سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
11 kali	لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

⁴⁵ Djoko Hartono, "Amaliyah Thariqat Jagad 'Alimussirry... 137.

11 kali	حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ
11 kali	نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ
11 kali	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
11 kali	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
11 kali	صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ
11 kali	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا نُورَ مُصْطَفَى

5 kali	يَا اللَّهُ يَا قَدِيمُ
5 kali	يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ
5 kali	يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ
5 kali	يَا حَفِيفُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ
5 kali	يَا وَلِيُّ يَا وَلِيُّ
5 kali	يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ
5 kali	يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ

5 kali	مَا شَاءَ اللَّهُ
5 kali	إِنشَاءَ اللَّهِ
3 kali	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقتْ حِيلَتِي اذْرِكْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ
3 kali	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ # وَسِرِّ الْأَسْرَارِ وَتَرْيَاقِ الْأَعْيَانِ وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ # سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ الْمُحْتَارِ وَآلِهِ الْأَطْهَارِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ # عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَافْضَالِهِ
1 kali	الْفَاتِحَةُ

عَبَا دَاللَّهُ رِجَالُ اللَّهِ	أَعِينُونَا لِأَجْلِ اللَّهِ
وَكُونُوا عَوْنَنَا لِلَّهِ	عَسَى نَحْطَى بِفَضْلِ اللَّهِ
وَيَا أَقْطَابَ وَيَا أَنْجَابَ	وَيَا سَدَاتَ وَيَا أَحْبَابَ

وَأَنْتُمْ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ	تَعَالَوْا وَانصُرُوا اللَّهَ
سَأَلْنَاكُمْ سَأَلْنَاكُمْ	وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا
وَفِي أَمْرِ قَصْدِنَا كُنْتُمْ	فَشُدُّوا عَزْمَ مَعَكُمْ لِلَّهِ
فِيَا رَبِّي بِسَاءَ دَاتِي	تَحَقَّقْ لِي إِشَارَتِي
عَسَى تَأْتِي بَشْرَتِي	وَيَصْفُؤُوا وَقَتْنَا لِلَّهِ
بِكَشْفِ أَحْجَبٍ عَنِّي	وَرَفَعِ الْبَيْنَ مِنِّي
وَطَمَسِ الْكَيْفِ وَالْأَيْنِ	بِنُورِ الْوَجْهِ يَا اللَّهُ
صَلَاةُ اللَّهِ مَوْلَانَا	عَلَى مَنْ يَهْدِي جَانَا
وَمَنْ بِالْحَقِّ أَوْلَانَا	شَفِيعِ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ

5 kali	أَلْفَا تَحِيَّةُ
--------	-------------------

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا عَلَ حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ لِكُلِّ
هَوْلِ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمِ رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقْصِدَنَا وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرِيمِ

- *Ya Allah kulo nyuwun ngapuro sekatahe duso kawulo lan dosanipun tiang sepuh kulo ugi umat Islam sak dunyo...*
- *Ya Allah kulo nyuwun ngapuro sekatahe duso kawulo lan dosanipun poro kyai kulo ugi umat Islam sak dunyo...*
- *Ya Allah kulo nyuwun ngapuro sekatahe duso kawulo lan dosanipun poro guru kulo ugi umat Islam sak dunyo...*
- *Ya Allah kulo nyuwun ngapuro sekatahe duso kawulo lan dosanipun poro dosen kulo ugi umat Islam sak dunyo...*⁴⁶

1 kali	أَلْفًا تَحِيَّةً
3 kali	صَلِّ اللَّهَ رَبُّنَا عَلَى نُورِ الْمُيْمِينِ أَمَّا مُحَمَّدٌ الْمُصْطَفَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

- *Pangeran Panjenengan ndandosi kulo niki, lahir bathin saronu manah sae kang suci. Āmīn ya Allah ya Rohmān ya Rohīm, anta jawwadul halīm wa anta ni'mal mu'īn 3x.*
- *Pangeran Panjenengan maringi kulo niki arto bondo kang katah damel sangu ibadah. Āmīn ya Allah ya Rohmān ya Rohīm, anta jawwadul halīm wa anta ni'mal mu'īn.*

⁴⁶ Ibid., 139.

- *Pangeran Panjenengan maringi kulo niki arto bondo kang katah damel sangune dakwah. Āmīn ya Allah ya Rohmān ya Rohīm, anta jawwadul halīm wa anta ni'mal mu'īn.*
- *Pangeran Panjenengan maringi kulo niki arto berjuta-juta damel sangu ing mekah. Āmīn ya Allah ya Rohmān ya Rohīm, anta jawwadul halīm wa anta ni'mal mu'īn.*
- *Pangeran Panjenengan maringi kulo niki arto berjuta-juta damel sowan ing madinah. Āmīn ya Allah ya Rohmān ya Rohīm, anta jawwadul halīm wa anta ni'mal mu'īn.*
- *Pangeran Panjenengan maringi kulo niki arto berjuta-juta damel bondo kuliah. Āmīn ya Allah ya Rohmān ya Rohīm, anta jawwadul halīm wa anta ni'mal mu'īn.⁴⁷*

1 kali	أَلْفًا مِائَةً
--------	-----------------

b. Wirid dan Tawasulan Setelah Selesai Sholat Fardhu

Santri S1 non-formal juga memiliki amaliyah wirid setiap setelah shalat fardhu dan tawasulan Thariqah Jagad 'Alimussirry yang dibaca setelah berdo'a setiap habis shalat fardhu minimal dilakukan selama setahun dengan istiqomah, yaitu sebagai berikut :⁴⁸

⁴⁷ Ibid., 140.

⁴⁸ Ibid., 159.

1) Wiridan

- Istighfar 100 kali – 10.000 kali (bertahap dan istiqomah)
- Sholawat 100 kali – 10.000 kali (bertahap dan istiqomah)

Bisa berhasil dalam menuntut ilmu sampai S3	100 kali	يَا بَدِيعُ
Mendapat berita ghoib terlebih dahulu	100 kali	يَا اللَّهُ يَا قَدِيمُ
Hijab telinga dan mata hati terbuka	100 kali	يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ
Membuka segala ilmu	100 kali	يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ
Membuka berita rahasia keTuhanan dan rezeki	100 kali	يَا لَطِيفُ يَا حَيِّرُ
Mendapat penjagaan, pertolongan dan dijadikan wakil Allah di muka bumi	100 kali	يَا حَفِيفُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ
Menjadi Kekasih Allah	100 kali	يَا وَلي يَا وَلي
Menjadi dikasihi dan disayangi Allah serta seluruh makhluk-Nya	100 kali	يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ

Menghadirkan Allah dalam hati	100 kali	يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ
-------------------------------	----------	-------------------------

2) Tawasulan

Assalamualaikum yaaa...

- Ruh Idhofi, Ruh Sirry, Ruh Sifati, Ruh Nabati, Ruh Hayawani, Ruh Nuri, Ruh Sanubari, Ruh Azali, Ruh Jasmani, Ruh Ruhani *kulo*, *sedulur papat limo pancer, kakang kawah Adi Ari-ari kulo* (sebut nama). Al-fathihah 6 kali.
- Ibu, Bapak, Kakek, lan Nenek *kulo*, *sedoyo leluhuri*, Mbah Kakek Nenek, Para Guru, Para Ulama' Sholih, *sedoyo sedulur-sedulur, konco-konco*, kaum muslimin muslimat, waman ajaza wa ajazanii/Guru yang memebri ijazah (wiridan) Abah Abdullah Zakka Djoko Hartono, Nur Badi'ul Alam Halimullah, dawud, *sedoyo sing nate maringi ijazah kulo baik guru dari bangsa manungso dan alam ghaib...* Al-fathihah 6 kali.⁴⁹
- Mbah Sarnu bin Kartosedono, Mbah Hj. Dinah Susilowati bin Adam, Mbah Kartosedono, Mbah Siyem, Mbah Imam Langgeng, Mbah Asminem, Mbah Ardjo, Mbah Hj. Tamilah, KH. Muh. Yusuf Jombang, Mbah Soleh Agraria, Kyai Mahfudz, Kyai Mustain, Kyai Romli, Kyai Tamim Jombang, Kyai Hasyim Asy'ari Jombang,

⁴⁹ Ibid., 131.

Mbah Moh Cholil Bangkalan, Kyai Nawawi Betek Mojoagung,
Mbah Sayyid Sulaiman Mojoagung... Al-fathihah 6 kali.

- KH. Asrori Kedinding, Kyai Utsman, Kyai Romli Jombang... Al-fathihah 6 kali.
- Kyai Nashihin Jombang, Kyai Muhajir Sidosermo, Kyai Mughni Pare Kediri... Al-fathihah 6 kali.
- Kh. Muh. Yahya Chozin, Mbah Hamid Pasuruan, Kyai Ihsan Mahin Ngoro... Al-fathihah 6 kali.
- Gus Nur Salim Pulosari Waru, Mbah Salim Kutisari, Mbah Muhaimin Bangil, KH. Said Aqil Siroj, Kh. Sayyid Aqil Husain Al Munawar... Al-fathihah 6 kali.
- Gus Ali Masyhuri Tulangan, Mbah Dul Bangil, Mbah Nur Salim Malang... Al-fathihah 6 kali⁵⁰
- Gus Ghufron, Habib Musthofa Ngelom, KH. Muh. Zakki Abdullah, Mbah Habib Bureng, Mbah Wjil, Mbah Sholih Segoropuro (Kendil Wesi), Sayyid Arif, Sayyid Abdurrohman Segopuro, Habib Sholeh Winongan, Mbah Sayyid Sulaiman Mojoagung... Al-fathihah 6 kali.
- Syekh Maulana Abdullah Sajad, Mbah Hamid Pasuruan, Mbah Moh cholil Bangkalan, Syekh Ahmad Muhammad Heru Cokro Adam Waliyullah, Mbah Ahmad Fauzan, Mbah Sapu Jagad... Al-fathihah 6 kali.

⁵⁰ Ibid., 132.

- Mbah As'ad Samsul Arifin Situbondo, Mbah Moh Cholil Bangkalan... Al-fathihah 6 kali.
- Gus Ali Mas'ud Pagerwojo, Mbah Proyo Jetis, Mbah Mas Ketintang, Mbah Syekh Ali Sayyid Abidin Ketintang, Mbah Jailani Kajeksan, Mbah Sayyid Yahya Penanggungan, Mbah Abdurrohman Keliling Nduyo, Mbah Syamsul Gunung Lawu... Al-fathihah 6 kali.
- Mbah Arwani Kudus, Mbah Imam Muslim Pati, Mbah Hasan Mangli Magelang, Mbah Kudus Jember, Mbah Ali Wafa' Jember... Al-fathihah 6 kali.
- Ki. Hadjar Hardjo Utomo, mbah Surodiwiryono Madiun, Datuk Rajo Batuah Sumatra, Nyoman Ida Gempol Bali.. Al-fathihah 6 kali.
- Mbah Son Haji, Mbah Sholeh Ampel, Mbah Karimah, Mbah Mbungkul, Mbah Agus Toha Mbungkul...Al-fathihah 6 kali.⁵¹
- Wali Songo: Mbah Sunan Ampel, Syekh Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri, Drajat, Bonang, Kudus, Muria, Kalijogo, Gunung Jati, tsumma khususon Syekh Siti Jenar, Mbah asmoro Kondi... Al-fathihah 6 kali.
- Hujatul Islam Imam Ghozali, Sultan Auliya' Syekh Abdul Qodir Jailani, Syekh Fariduddin al-Autthor, Syekh al-Qusyairi, Abu Mansur al-Hallaj, Ibnu Arabi, al-Busthomi, Syekh Junaid, Syekh Abdur Rahim al-Qinai, Ashif Ibn Barkhiyah Punggowo Nabi

⁵¹ Ibid., 133.

Sulaiman, Ibrohim Ibn Adhom, an-Nasimi Turki, Ibnu al-Farid Arab, Abdur Rahamn Jami', Jalaluddin Ar-Rumi Persi, Abu Said Ibn Abdul Khair Persi, Amir Ibn Abdullah, Ibn Abdu Qis, Ibn Qodib al-Bani al-Musili, Syekh Ali al-Khowash, Asy-Sya'roni, Ibrohim Addasuqi, Dzunnun al-Misri, Robiatul Adhawiyah, Sufyan ats-Tsauri, Abu Hasyim, Hasan al-Basri, Abul Hasan As-Syadzili, Sayyid Ahmad Badawi, Sayyid Ahmad Rifa'i, Said Bin Jubair... Al-fathihah 6 kali.⁵²

- *Hususan sedoyo Waline Allah sak tanah jowo, sak indonesia, sak ndunyo daratan lan lautan, bumi lan langit, timur lan barat, di seluruh penjuru dunia, di kutub utara dan selatan sedoyo Wali Quthub, sedoyo Waline Allah sing ketok, sing gak ketok, sing dikenal, sing gak kenal, sing khusuk, sing ikhlas, sig ahli ibadah, sing istiqomah, sing ahli suargo, sing ahli dakwah, sing ahli tetulung, sing makrifat fillah-billah, sing ngerteni atine menungso, sing due ilmu ladunni, sing mustajabah dungane, hadir hadir hadir fi adzal majlis. La yamut 3x. Illa bi idznillah la haula wa la quwwata illa billahil'aliyyil'adhim... Al-fathihah 6 kali.*
- *Sedoyo Ulama 'Aamiliin, Muhlisiin, Shiddiqin, Syuhada', Sholihiiin, Imam Papat imam mujtahidiin : Imam Syafi'i, Imam Maliki, Ahmad Ibn Hambal, Imam Abu Hanifah, Imam pembeharu*

⁵² Ibid., 135.

pemikir perkembangan umat Isla, tabi'it-tabi'in, tabiahum bi ikhsanin ilā yaumiddin (penerus Nabi)... Al-fathihah 6 kali.

- Sedoyo sahabat Nabi Muhammad SAW. Hususon Sayyidina Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Abu Huroiroh R.A. wa'alā alihi wa zurriyatihi, wa auladihi, wa azwajihi Rosulillah SAW. Hususon Sayyidina Ja'far Asshodiq, Sayyidina Ahmad Subakir, Sayyidina Hasan Syadzili, Sayyidina Ali Zainal 'Abidin, Sayyidina Hasan Wal Husain, Sayyidatina Ummul Fatimah Binti Rosuli, Sayyidatina Ummul Khadijah... Al-fathihah 6 kali.
- Hususon Sayyidi Rosulullah penolong umat dokter hati, jasmani dan rohani, nur yang bercahaya, gudang penyimpanan rahasia alam, pembuka segala ilmu rahasia yang masih tersembunyi, Sayyidina Muhammad SAW... Al-fathihah 6 kali.⁵³
- Sedoyo saudara Nabi SAW. Dari golongan Nabi dan Rasul Allah, Hususon Nabi Khidir, Ilyas, Idris, Isa Alaihumussalam... Al-fathihah 6 kali.
- Malaikat Jibril, mikail, Isrofil, Izroil, Rokib, Atid, Munkar, Nakir, Malik, Ridwan (malaikat 10), Malaikat Muqorrobin Malaikat Hafadzoh, Rijalul Ghoib Bolo Sirullah... Al-fathihah 6 kali.
- Wujudullah, Af'alullah, Asmaullah, Sifatullah, Sirullah, Nurullah, Dzatullah... Al-fathihah 6 kali.

⁵³ Ibid., 135.

- *Sedoyo tamu kito mugu-mugu angsal Rohmat, Taufiq, Hidayah, Maghfiroh (ampunan) Allah SWT., mugu-mugu sedoyo hajate dikabulaken kaleh Allah SWT. lan purun ngaos wonten mriki panggenan PPJA keronu golek ridhone pengeran sehingga saget to'atillah... Al-fathihah 6 kali.*
- *Sedoyo makhluke Allah, sedoyo menungso, sing ngerti lan sing gak ngerti, sing krungu lan sing gak krungu suaro kito, sing kenal lan sing gak kenal jeneng kito, sing seneng lan sing benci, sing ketok lan sing gak ketok, sing tebeh lan sing celak, mugu-mugu sedoyo angsal tawfiq hidayahe Allah, disepuro dusane kale Allah, diparingi rohmat lan barokahe Allah, saget to'at maring Allah SWT... Al-fathihah 6 kali.⁵⁴*
- *Sedoyo ahli keluargo kito, suami/istri, anak, cucu, keturunan-keturunan kito, mugu-mugu dados hamba Allah sing sholih-sholiha, slamet ndunyo akhirat, mulyo ndunyo akhirat diangkat derajate barokah rejekine, umure, ilmune, uripe, keluargane... Al-fathihah 6 kali.*
- *Sedoyo bayi sing badhe lahir, sing lahir lan sing sampun lahir sak alam ndunyo mugu-mugu dados hamba Allah ingkang sholeh-sholeha lan kekale tiang sepohe angsal hidayahe Allah purun ngaos wonten mriki panggenan PPJA... Al-fathihah 6 kali.*

⁵⁴ Ibid., 135.

- *Usaha dakwah kito sedoyo, mugu-mugu berhasil, angsal ridho barokah, arto taufiq hidayah saking Allah SWT... Al-fathihah 6 kali.*
- *Mugu-mugu PPJA tambah katah santrine, jama'ah e, lan terus eksis berkembang ila yaumul qiyamah, manfaati barokahi sedoyo poro pengasuh, ustadzah-ustadzahe, anak keturunane, santri lan jama'ah ugi sedoyo masyarakat lan makhluk Allah di alam semesta ini... Al-fathihah 6 kali.*
- *Sedoyo duno, panyuwungan, hajat lan krenteke ati mugu-mugu dikabulaken, diijabahi, diterimo, diwujudkan, dinyatake, kalehan Allah SWT. kados dawuh panjenengan Ya Allah SWT. kun fayakuun maujudan fii kulli haal lin wa makan... Al-fathihah 6 kali.*
- *Mugu-mugu krentek ati, obah-osik, awak, irung, mripat, kuping, lisan, tangan, sikel, hati, pikiran, roso kito tansah dibimbing lan angsal taufiq hidayah sarto ridhoe Allah SWT. ... Al-fathihah 6 kali.*
- *Ridholloh 3x nduno ngantos dumunginipun akhirat... Al-fathihah 6 kali.*
- **Total Al-fathihah 199.** ⁵⁵

⁵⁵ Ibid., 136.

D. Pengalaman Spiritual Santri S1 Non-formal

Santri S1 non-formal kerap mendapatkan pengalaman spiritual. Jika dalam pelaksanaannya sesuai ketentuan dan dilakukan secara sungguh-sungguh”. Pengalaman spiritual akan diperoleh bisa melalui mimpi atau diperoleh melalui sikap yang semakin cinta pada ibadah dan ingin selalu mendekat kepada Allah SWT.

Pengalaman spiritual yang didapatkan seringkali merubah perilaku santri seperti yang dijelaskan oleh Fathin (nama samaran) salah satu santri S1 non-formal sebagai berikut:

“Disini santri-santriwati ada yang mendapatkan pengalaman spiritual ada yang dari mimpi, terkadang juga dapat kabar itu dari kehidupan sehari-hari secara tiba-tiba contohnya mendapatkan kalimat nasihat atau pengingat yang berhubungan dengan situasi dan kondisi dirinya yang biasanya dapat merubah perilaku santri”.⁵⁶

Pengalaman spiritual santri seringkali mengenai perubahan perilaku. Saat penelitian terdapat pengalaman spiritual santri yang menarik dan pengalaman ini dirasakan ketika masih belum lama berada di PPJA. Pernah suatu ketika salah satu santri yang bernama Ani (nama samaran) santri S1 non-formal semester 3, kehilangan barangnya. Pada malam harinya saat Aba bertemu berlangsung dengan pencurinya yang bernama Mawar (nama samaran) santri S1 non-formal semester 3, Aba mengingatkan untuk mengembalikan barang yang telah diambil yang bukan hak miliknya. Seketika itu barang yang diambil oleh Mawar dikembalikan dan meminta maaf pada Ani dan Mawar berubah menjadi santri yang tidak suka mencuri.

⁵⁶ Fathin nama samaran (Santriwati S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, 23 Oktober 2021.

Hal ini dibuktikan saat Mawar tetap bertahan di PPJA dan menunjukkan sikap perubahannya yang baik.⁵⁷

Kemudian pengalaman unik juga terjadi pada salah satu santri bernama Udin (nama samaran) santri S1 non-formal semester 3, yang sudah melakukan satu tirakat yaitu lau anzalna saat itu menduduki semester tiga merasa tidak nyaman ingin pindah ke kos-kosan dan mulai *Su'udzon* pada pondok dan Aba Djoko. Pada saat itu juga Aba Djoko mengirim pesan melalui *WhatsApp* kepadanya yang berisikan

“Tidak buruk sangka kepada guru adalah kunci *wushul* seorang murid”

Padahal sebelumnya Udin tidak mengatakan perasaannya pada seseorangpun dan tidak sedang berbicara bersama Aba. Kemudian Udin tegas mengatakan

“Sampai saat ini, aku simpan chat WA Aba itu yang membuatku selalu terngiang. Sungguh beliau termasuk Guru terbaikku yang membuatku semakin dekat dengan Allah SWT.”⁵⁸

Kemudian peneliti menggali data pada santriwati yang hampir selesai studi S1 Non formalnya di PPJA. Dari salah satu santri Fia (nama samaran) santri S1 non-formal semester 7, yang pada waktu itu masih dalam keadaan mahasiswa baru. Belum segera melakukan tirakat, dan belum sempat melaksanakan Tahajjud. Fia yang sebelumnya bukan alumni

⁵⁷ Ani nama samaran (Santriwati S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, 24 Oktober 2021.

⁵⁸ Udin nama samaran (Santri S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, 27 Oktober 2021.

pondokan dan belum pernah merasakan pengalaman-pengalaman spiritual, pada malamnya Fia dimimpikan oleh Aba, dan Aba berkata:

*“Mbak.. pundi tahajjud sampean, ayo tirakatan mengko uripmu penak mbak.”*⁵⁹

lalu mbak Fia menjelaskan

“Aku langsung bangun dan melakukan tahajjud. Disini awal cerita mendapatkan pengalaman spiritual, kemudian aku mulai melakukan tirakat. Yang awalnya melaksanakan tirakat ini terasa berat, ragu dan belum biasa dengan hal mistis, aku jadi rajin dan menyukai ibadah. Hati merasa tenang kalau beribadah, jadi rajin tirakatanku.

Kemudian Fia menjadi rajin beribadah dan melanjutkan tirakatannya.

Fia mendapatkan pengalaman spiritual setiap selesai melakukan tirakatan.

Pengalaman Fia sebagai berikut:

“Pertama itu di tirakat lau anzalna, tirakat ini aku mendapatkan hikmah yang dapat merubah perilakuku jadi kalau sama orang lain itu kita tidak boleh melihat keburukannya, yang perlu dinilai ialah keburukan diri kita sendiri. Kemudian setelah aku melakukan tirakat laqodja aku mendapatkan kabar atau pengalaman waktu ke kampus ternyata aku telat, jadi aku harus lebih memperhatikan waktu dalam hidupku apapun kegiatanku. Setelah melakukan tirakat asallah aku KKN di desa gitu, terus aku ini ngerentek dalam hati ya Allah gak punya al-Qur’an yang per-juz, setelah itu tiba-tiba ada masyarakat sekitar yang memberi al-Qur’an per-juz, bener-bener setelah aku ngerentek itu tadi. Setelah tirakat bardannas pernah aku itu lagi di perjalanan ke makam Mbah Proyo itu macet banget trus aku menyadari bahwa aku harus jadi orang yang sabar dalam keadaan sesulit apapun. Setelah tirakatan disana bersama mbak-mbak, aku juga menjalani tirakat waidza bathostum. Kemudian malamnya aku dimimpiin sama Mbah Proyo disuruh lanjut ke Mbah Ampel, berkat tirakat ini aku jadi mengingat kematian dan berterimakasih atas dakwah-dakwah orang shaleh sehingga ilmunya dapat aku serap juga. Akhirnya tak lanjut ke makam Mbah Ampel waktu berangkat ke makam Mbah Ampel ada kejadian lagi waktu lampu merah aku gak bisa ngerem, akhirnya kena tilang trus aku menilai bahwa hidupku perlu hati-hati dan gak boleh *grusa-grusu*. Karena tirakat

⁵⁹ Fia nama samaran (Santriwati S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, 25 Oktober 2021.

ini aku jadi sadar bahwa banyak sekali manfaat tirakat ini dalam mengubah perilakuku.”⁶⁰

Kemudian terdapat santriwati yang berada di semester akhir S1 non-formal PPJA yaitu Fathin (nama samaran) santri S1 non-formal semester 7, pengalamannya sebagai berikut:

“Dulu saat aku Maba awalnya asrama, belum di PPJA. Waktu di asrama merasa kurang nyaman, terus pindah ke pondok ini di semester 3 dan mulai tirakatan itu aku belum begitu nyaman dan setelah selesai tirakatan lau anzalna, aku dapet nasihat dari ibu-ibu belum kenal yang ketemu didepan gerbang pondok bilang, sampean tambah tentrem nak kene mbak. Terus orange tiba-tiba udh gak ada, dan selepas itu aku jadi semakin nyaman di pondok ini. Trus saat aku selesai tirakat bardannas, Alhamdulillah aku dapat pengalaman. Jadi waktu jalanin tirakat ini aku itu belum istiqomah sholat dhuha. Alhamdulillah aku jadi istiqomah dan kalau gak sholat dhuha jadi merasa bersalah banget gitu. Trus pengalaman satu ini mbak yang paling berkesan, pas aku setelah melakukan tirakat allahul kafi. Jadi aku pulang waktu liburan UAS, dirumah keadaan keluarga sakit terkena covid-19 varian delta, tapi aku belum tau, alhamdulillah walau aku gak maskeran dan kontak langsung aku gak tertular sama sekali dan paling fit, dari pengalaman ini aku jadi ingin semakin dekat sama Allah. Bersyukur banget aku menjadi hamba-Nya. Aku selalu mendapatkan pengalaman spiritual setiap selesai tirakatan. tapi yang tak critakan detail ke sampean ialah pengalaman-pengalaman yang sangat berkesan bagiku. Untuk pengalaman-pengalaman yang lainnya itu seringkali terjadi untuk mengingatkan atas kesalahan-kesalahan seperti intropeksi dalam diri atau membenahan diri untuk menjadi lebih baik lagi.”⁶¹

Kemudian terdapat cerita pengalaman spiritual santriwati S1 non-formal yaitu Atul (nama samaran) santri S1 non-formal semester 5, pengalamannya sebagai berikut:

“Cerita pengalaman saya ini saat setelah melakukan tirakat S1 di kampus menjadi mahasiswa ngantukan, setiap perkuliahan

⁶⁰ Fia nama samaran (Santriwati S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, 25 Oktober 2021.

⁶¹ Fathin nama samaran (Santriwati S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, 23 Oktober 2021.

berlangsung saya adalah orang pertama yang duduk di bangku paling belakang setelah dosen masuk pasti saya tertidur, karena dosen mungkin tau saya tidur, saya dipanggil untuk mengerjakan hitung-hitungan Fisika didepan kelas dan menjelaskan apa yang tadi dijelaskan sama dosennya, Alhamdulillah saya selalu lancar dalam mengerjakan soal-soal tersebut padahal saya ini tidak belajar sebelumnya bahkan waktu dikelas saya tidur, nilai saya juga selalu A tidak ada yang B ataupun C. Saya ada rahasia sukses bisa fokus di kelas yaitu dengan setiap selesai sholat saya selalu memberi surah Al-Fatihah untuk orang tua, khususnya dosen dan guru saya. Alhamdulillah setiap ada tugas diluar kampus atau lomba saya selalu di suruh tampil sama dosen-dosen padahal saya ini tidak memiliki prestasi yang tinggi. Ada lagi cerita waktu itu saya pernah daftar lomba atas nama pribadi tidak melibatkan kampus ataupun fakultas. Alhamdulillah saya memenangkan perlombaan tersebut. Sebenarnya ini pengalaman kongkrit saya yang bisa saya ceritakan intinya dalam mencari ilmu Allah selalu mempermudah saya, dan saya menjadi lebih mencintai tirakat. Kalau saya ndak tirakat siapa yang mau nirakati diri saya, dosen-dosen profesor, dokter, presiden sekalipun pasti memiliki tirakat baik.”⁶²

Kemudian terdapat cerita pengalaman spiritual santriwati S1 non-formal yaitu Ilin (nama samaran) santri S1 non-formal semester 5, pengalamannya sebagai berikut:

“Aku masuk di PPJA itu tahun 2018. Alhamdulillah aku juga lulusan pondok pesantren. Dari kecil terkenal keras kepala, anti sosial dan rasa peduliku itu sedikit banget. Di PPJA awalnya aku gak yakin bisa bertahan lama dan punya banyak temen kayak waktu SMA dulu. Awalnya sih memang masih anti sosial banget gitu, trus ikut tirakatan makin banyak temen bahkan jadi suka ngumpul-ngumpul dan cerita-cerita, namanya juga kumpul dengan banyak orang pasti banyak karakter yang beda-beda tapi dari tirakatan karakter sekeras apapun jadi lunak gituloh yang tarasakan dari temen-temen ke aku. Aku jadi mau ikut bantu-bantu menyiapkan segala kesibukan orang ndalem untuk acara gitu di pondok kayak masak-masak atau lainnya sampai akhirnya aku terlibat di organisasi dan sudah merasa hilang rasa keras kepala, anti sosial dan jadi sangat peduli sama orang.”⁶³

⁶² Atul nama samaran (Santri S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, 29 Oktober 2021.

⁶³ Ilin nama samaran (Santri S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, 12 April 2022.

Salah satu Ustadzah PPJA berpendapat mengenai kurikulum tirakat.

Berikut cerita Ustadzah Liyah (nama samaran):

“Berbicara mengenai kurikulum tirakat ini saya pernah menjadi santri S1 non-formal, kurikulum dibentuk untuk mempermudah santri dalam melaksanakan tirakat-tirakatnya. Dalam wirid tirakat terdapat manfaat dan *fadhilah* yang telah dijelaskan dibuku Amaliyah Tarekat untuk puasa sunna Senin Kamis, puasa kelahiran dan puasa daud yang dilakukan masing-masing 7 kali karena ketiga puasa ini ialah sunnah Nabi. *Fadhilah* tirakatan ini dirasakan saat yang mengamalkannya membutuhkan, jadi tidak sembarangan. Kalau berbicara tentang pengalaman yaa, awalnya kan saat saya menjadi santri S1 saya dulu ini ditunjuk oleh Aba, dan saya merasa tidak ingin bertirakat namun setelah pengalaman-pengalaman spiritual ini datang pada hidup saya, saya menjadi semakin mencintai ibadah dan ingin mendekat dan ingin semakin dekat dengan Allah SWT. menurut saya saat sudah menjadi Ustadzah santri-santri diajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar dirinya tidak tersesat saat di akhirat dan urusan di dunia dilancarkan oleh Allah SWT.”⁶⁴

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁴ Liyah nama samaran (Ustadzah dan alumni Santri S1 non-formal PPJA), *Wawancara*, 29 Oktober 2021.

BAB IV

REALISASI KURIKULUM TIRAKAT

SANTRI S1 NON-FORMAL

A. Riyadhoh

Penelitian ini berpusat pada pengalaman spiritual santri S1 non-formal yang dirasakan setelah melakukan riyadhoh atau yang diistilahkan oleh Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry dengan kurikulum tirakat. Pada saat peneliti melakukan observasi terdapat 30 (Tiga Puluh) santri S1 non-formal yang ada di pondok saat pandemi. Peneliti mengambil 2 santri S1 non-formal semester 3, 2 santri S1 non-formal semester 5, dan 2 santri S1 non-formal semester 7 untuk diwawancara. Peneliti mengambil satu ustadzah yang aktif pada setiap kegiatan serta pengasuh pondok. Saat dilakukan wawancara kepada para santri. Mereka menjawab bahwa saat selesai melaksanakan riyadhoh kurikulum tirakat kerap mendapatkan pengalaman spiritual yang sangat berpengaruh pada perilaku santri sehari-hari.

Riyadhoh menurut Al-Ghazali ialah latihan jiwa dalam mengusahakan sesuatu yang dikelilingi dengan kesukaran, namun menghasilkan dampak yang baik. Dimana jiwa manusia menjadi sukar dengan sifat tercela serta mencintai dan semangat melakukan sifat terpuji

secara konsisten dan menjadi kebiasaan.⁶⁵ Riyadhoh yang diterapkan di Pondok Pesantren Jagad 'Alimsirry berupa kurikulum tirakat. Kurikulum tirakat merupakan urutan amalan yang harus dilakukan oleh santri S1 non-formal. Kurikulum tirakat ini bertujuan untuk mendekatkan santri kepada Allah secara bertahap. Tahapan-tahapan tirakat yang dilakukan oleh santri terdapat hal-hal yang kurang disukai, yaitu seperti harus puasa tidak dengan yang berasal dari hewan, puasa mutih, tidak tidur sehari semalam. Namun dari pantangan-pantangan yang ada dalam kurikulum tirakat (riyadhoh) PPJA ini menghasilkan kebaikan untuk santri yang mengamalkan. Bahkan kerap membuat santri S1 non-formal mendapatkan pengalaman spiritual.

Susunan kurikulum tirakat santri S1 non-formal terdapat 10 (sepuluh) macam yaitu Lau Anzalna, Laqodja, Asaallah, Bardannas, Waidza Bathostum, Allahuma Muallina, Allahul Kafi, puasa senin kamis 7 kali, puasa kelahiran (weton) 7 kali dan puasa daud 1-3 bulan. Pelaksanaannya harus dilakukan secara tertib dan urut. Susunan kurikulum tirakat sesuai dengan urutan banyaknya manfaat yang terkandung didalam tirakatnya. Semakin kebawah tirakat yang dijalankan semakin banyak manfaat yang diserap. Alasan pembentukkan kurikulum tirakat ialah kemajuan sistem pembelajaran. Adanya kurikulum tirakat untuk mempermudah santri dan santriwati dalam menjalani tirakat tanpa harus

⁶⁵ Salasiah dan Noor Shakirah, "Riyāḍah Al-Nafs Menurut Al-Ghazali dan Aplikasinya dalam Kaunseling di PK Mains", *Jurnal Ushuluddin*, (2007), 45.

mendatangi pengasuh pondok (sowan) terlebih dahulu dan memudahkan untuk mengetahui urutan tirakat yang ada di PPJA.

Dalam pelaksanaan tirakatan santri sangat memerlukan dukungan teman-teman. Karena untuk melaksanakan tirakat terdapat tantangan dan pantangan yang harus diperhatikan santri. Seperti membangunkan sholat tahajjud di tengah malam dan melaksanakan wirid sebanyak 313 kali yang harus selesai sebelum adzan subuh dan saling mengingatkan untuk menghindari larangan tirakat. Saat setelah selesai melaksanakan salah satu tirakat, biasanya santri sodakoh makan bersama disaat setelah istigotsah di Kamis malam Jum'at. Karena tirakatnya dilakukan secara bersama-sama dengan teman maka banyak juga yang bersodakoh saat itu. Istigotsah ini juga menjadikan suasana yang hangat antara santri satu dengan lainnya.

B. Pengalaman Spiritual

Seperti yang diketahui pada kajian teori. Ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai pengalaman spiritual. Yang pertama pendapat Maslow yaitu *peak experience* upaya tertinggi yang dapat di peroleh manusia dan pengalaman spiritual merupakan bentuk keteguhan hati manusia sebagai makhluk spiritual.⁶⁶ Berbeda dengan pendapat William James seorang ilmuwan Psikologi. Menurut pendapat William James pengalaman spiritual tidak dapat dipisahkan dari keagamaan yang bersifat individu. Pengalaman spiritual merupakan perasaan hati yang muncul akan

⁶⁶ Rudi Cahyono, "Dinamika Emosi dan Pengalaman Spiritual beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama", *Jurnal Insan Universitas Airlangga*, Vol. 13 No. 01 (01 April, 2011), 34.

Kekuatan Yang Maha Tinggi (Tuhan). Didalam hati timbul perasaan yang tiba-tiba hadir dengan penuh ketenangan dan kebahagiaan. Sehingga mampu membuat seseorang merasakan perubahan pada mental dan psikisnya secara mendadak. Hal ini menyebabkan seseorang akan merasa dekat dengan Tuhan dan terjadi perubahan pada dirinya menjadi lemah lembut dan penuh kasih.⁶⁷

Yang dirasakan oleh santri S1 non-formal saat melakukan kurikulum sebagai bentuk riyadhoh didapatkan ketika selesai melaksanakan tirakat. Pengalaman spiritual yang diperoleh melalui beberapa cara, ada yang dari mimpi, ada yang dari kehidupan sehari-hari secara spontan, ada juga yang terdapat dari teguran dalam menjalani kegiatan yang kerap mengingatkan para santri dalam memperbaiki perilakunya. Pengalaman spiritual santri S1 non-formal didapatkan untuk menyiapkan diri menjadi lebih baik dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

Seperti kisah yang sangat menarik dari Ani dan Mawar santri S1 non-formal semester 3, ketika masih baru di PPJA. Barang Ani yang hilang diambil oleh Mawar, hal ini kemudian diketahui oleh pengasuh pondok. Kemudian Mawar diingatkan langsung oleh pengasuh pondok. Sehingga hal ini merubah perilaku Mawar dan menjadi santiwati yang menunjukkan perubahan perilakunya dan tetap bertahan menuntut ilmu di PPJA. Kisah ini didapatkan oleh peneliti dari Ani yang melihat secara langsung perubahan

⁶⁷ Komarudin, "Pengalaman Bersua Tuhan: Prespektif William James dan Al-Ghazali", *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 2 (2012), 493.

yang terjadi pada Mawar dan tidak lagi terjadi kehilangan di PPJA. Hal ini terjadi dikarenakan Mawar merasakan keteguhan pada dirinya untuk memperbaiki perilakunya dan Mawar merasakan Kekuasaan Allah untuk menuntun dia menjadi lebih baik.

Kemudian ada kisah dari Udin santri S1 non-formal semester 3, saat itu Udin telah melaksanakan Tirakat Lau Anzalna kemudian ia merasakan tidak nyaman di pondok dan sempat *su'udzon* pada pengasuh pondok. Saat ia tiba-tiba mendapatkan pesan *WhatsApp* dari pengasuh pondok untuk tidak berburuk sangka pada guru karena itu adalah kunci suksesnya murid dalam menyelesaikan pendidikannya. Seketika Udin menjadi nyaman menuntut ilmu di PPJA dan yakin bahkan merasa Aba Djoko adalah guru terbaiknya dalam mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini menjadi bukti bahwa Allah maha membolak-balikan perasaan hati hamba-Nya, kenyamanan dan ketenangan pada diri Udin terbentuk dengan keseriusan ia dalam mendekatkan diri kepada Allah.

Kemudian kisah dari Fia santriwati yang akan selesai jenjang S1 non-formal PPJA atau semester 7. Fia mendapat banyak pengalaman spiritual karena ia hampir menyelesaikan kurikulum tirakat S1 non-formal dan mendapatkan kesempatan untuk menjalani kurikulum tirakat S2 non-formal. Awal pengalaman yang Fia dapatkan ialah ketika ia masih menjadi santri baru dan tidak segera melaksanakan tirakatan. Fia diingatkan pengasuh pondok melalui mimpi untuk melakukan tahajjud dan Fia akan mendapatkan kenikmatan dalam menjalani hidup jika melakukannya.

Kemudian Fia menjadi yakin dan semangat dalam menjalani tirakatan. Pengalaman Fia pertama yang didapatkan dari Tirakat Lau Anzalna. Ia mendapatkan teguran bahwa harus selalu *positif thinking* kepada orang lain dan menghilangkan prasaaan dan prasangka buruk. Kemudian Fia mendapatkan pengalaman teguran lagi setelah melakukan Tirakat Laqodja. Dia harus lebih memperhatikan waktu dalam kegiatannya. Di pengalaman ketiga Fia mendapatkan pengalaman setelah melakukan Tirakat Asaallah. Fia merasa doa dan harapannya dikabulkan oleh Allah dengan sangat cepat. Di pengalaman keempat setelah Fia melakukan Tirakat Bardannas dan Di pengalaman ini Fia juga berkesempatan untuk mengikuti kakak S2 non-formal untuk menjalani tirakat S2 non-formal yang pergi ke makam. Ia mendapatkan teguran kembali yaitu dia harus menjadi orang yang sabar. Kemudian Fia melanjutkan ke makam Mbah Ampel dan menyelesaikan Tirakat Waidza Bathostum. Hal ini menjadikan Fia mengingat kematian dan berterima kasih atas jasa-jasa orang shaleh yang mendahului karena ilmunya Fia serap dan diamalkannya dan Fia juga mendapat teguran bahwa ia perlu hati-hati di kehidupannya tidak boleh tergesa-gesa. Fia juga menambahkan bahwa indikator diterimanya tirakat itu semakin sering menuntaskan tirakatan semakin mencintai ibadah dan ingin mendekatkan diri kepada Allah. Dan jika sudah dekat dengan-Nya manusia akan merasakan kalau kenikmatan dunia hanya sesaat. Bagi Fia do'a yang dikabulkan oleh Allah ialah harapan hamba yang sudah sepantasnya diterimanya. Karena Allah tahu yang dibutuhkan hamba-Nya bukan yang diinginkan hamba-Nya. Hal

ini datang pada diri Fia karena Allah senantiasa memberikan Fia ketenangan dan merubah perilaku-perilaku buruknya menjadi akhlak terpuji yang dicintai Allah SWT.

Karena pengalaman santri S1 non-formal yang akan tuntas menyelesaikan kurikulum tirakat lebih banyak. Peneliti melanjutkan untuk mencari data santri S1 non-formal yang akan selesai studi S1 non-formal. Kemudian peneliti mendapatkan kisah pengalaman spiritual dari Fathin santri S1 non-formal semester 7, yang setelah Tirakat Lau Anzalna. Fathin merasa tidak nyaman berada di PPJA karena sebelumnya ia berada di asrama. Lalu ia mendapat nasihat dari ibu-ibu yang tidak ia kenal dan bilang bahwa ia akan nyaman di PPJA ini alhamdulillah Fathin menjadi nyaman. Kemudian di Tirakat Bardannas Fathin menjadi istiqomah dalam melaksanakan ibadah sholat sunnah dhuha. Kemudian Fathin saat selesai melaksanakan Tirakat Allahul Kafi. Ia mendapatkan pengalaman yang menurutnya sangat berkesan ketika ia pulang ke rumah saat libur setelah UAS. Di rumah dalam keadaan semua terkena virus covid-19 varian delta, Fathin tidak menggunakan masker dan kontak langsung karena tidak tahu, tapi Alhamdulillah Fathin sehat dan paling fit badannya. Dan Fathin menjelaskan bahwa ia selalu mendapat pengalaman spiritual saat setelah melaksanakan tirakat yang ia bagi kepada peneliti ialah pengalaman yang paling berkesan baginya karena pengalaman lainnya yang sering terjadi ialah pengalaman yang mengingatkan setiap kesalahan-kesalahan yang ia lakukan agar ia menjadi manusia yang lebih baik lagi. Hal ini datang pada

Fathin karena Kekuasaan dan Kekuatan Allah telah melindunginya dari memulai kebiasaan baik dan melindungi dirinya dari bahaya.

Kemudian terdapat kisah lagi dari Atul yang juga salah santri S1 yang akan selesai studi S1 non-formalnya. Atul hanyalah santri biasa yang taat dan tekun dalam melaksanakan kurikulum tirakat. Atul merasa sangat dimudahkan oleh Allah dalam menuntut ilmu. Ketika kuliah di kampusnya dia menjadi mahasiswa yang suka tidur dikelas kemudian saat ia tertidur dosennya memanggil untuk mengerjakan soal didepan kelas, tapi Alhamdulillah Atul dapat mengerjakannya dengan lancar. Atul juga menjelaskan bahwa ia selalu memberi Al-Fatihah kepada dosen, guru dan orang tuanya agar ia dapat fokus dalam pelajaran yang ia terima. Atul juga menjelaskan bahwa ia pernah mengikuti lomba atas nama pribadi namun saat ia memenangkan lomba tersebut membuat namanya terdengar dan terkenal di fakultas dan kampusnya. Sehingga ia selalu diajukan untuk lomba-lomba yang mengatasnamakan fakultasnya. Ia juga menambahkan bahwa mentirakati diri sendiri itu sangat dibutuhkan. Tirakat tidak hanya soal ibadah, berbakti kepada orang tua khususnya ibu itu juga termasuk tirakat dan itu adalah kunci sukses baginya. Menurut Atul mudahnya dalam menuntut ilmu ini ialah berkat menjalani kurikulum tirakat di PPJA. Dari cerita Atul dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah memberikan Kekuatannya untuk membebi kemudahan Atul dalam menuntut ilmu karena ia senantiasa melakukan tirakat untuk berada dekat dengan yag Maha Kuasa.

Kemudian terdapat kisah dari Ilin, ia mengaku sebelum ia di PPJA ia juga lulusan pondok. Di pondok waktu ia SMA tidak memiliki banyak teman dan tidak suka ikut organisasi. Kepribadian Ilin keras kepala, tidak peduli kepada orang lain dan anti sosial. Saat ia mondok di PPJA ia melihat teman-teman di PPJA saling *support* menjadikan ia kagum dan menjadi percaya diri untuk memiliki banyak teman. Kemudian Ilin berani untuk kumpul dan cerita-cerita dengan banyak teman. Karena kepribadian banyak orang itu berbeda-beda. Menurut Ilin sifat mereka yang awalnya terlihat jahat jadi baik-baik. Hal ini menjadikan Ilin kaget dan kagum karena perubahan pada dirinya sangat terasa. Kemudian Ilin menjadi sosok yang mau berorganisasi, ikut membantu kegiatan pondok seperti masak dan bersih-bersih, mengikuti organisasi yang ada di dalam pondok dan menjadi sangat peduli kepada orang lain. Menurutnya jiwa anti sosialnya hilang. Allah senantiasa melunakkan hati dan pikirannya agar menjain hubungan kepada sesama berjalan dengan baik.

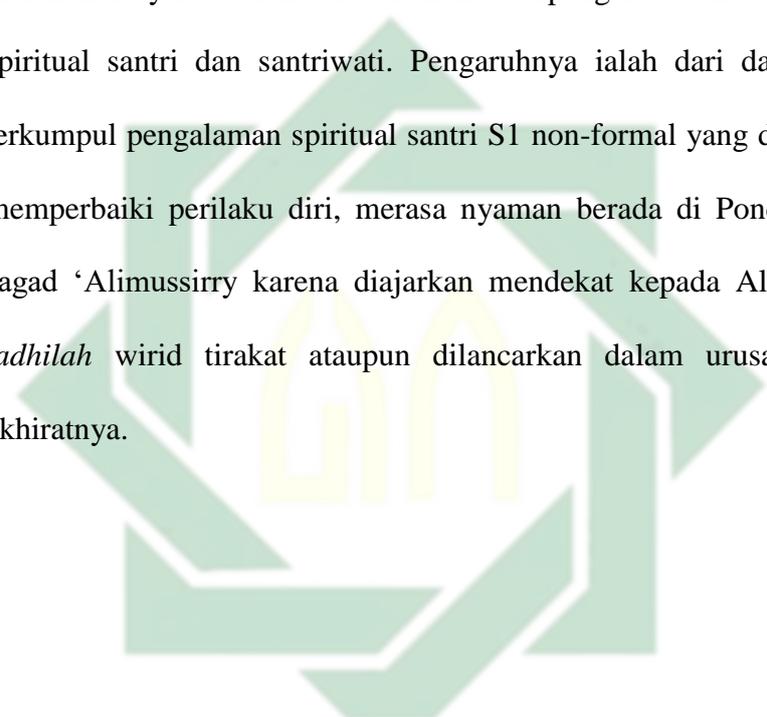
Menurut Ustadzah Liyah kurikulum tirakat dibentuk untuk memudahkan santri dalam melaksanakan kewajiban tirakatnya. Dalam wirid tirakat terdapat manfaatnya yang telah dijelaskan di buku “Amaliyah Thariqah Jagad ‘Alimussirry: Washilah Meraih Maqam Ma’rifatullah” untuk yang tidak ada itu hanya mengenai puasa sunnah. Karena puasa sunnah adalah ajaran Nabi maka dimasukkan dalam kurikulum tirakat. Ustadzah Liyah juga menambahkan bahwa manfaat-manfaat tirakatan yang tertulis pada buku dan yang dimaksudkan akan terasa dan terpakai jika yang

mengamalkan tirakat tersebut membutuhkannya. Seperti Fathin yang membutuhkan untuk kekebalan pada sakit kepalanya ia langsung selesaikan dan sembuh, dan saat Fathin di rumah dalam keluarga terkena covid-19 hanya ia yang mengamalkan yang terlindungi dan sehat. Ustadzah Liyah juga pernah mengamalkan kurikulum tirakat yang awalnya dulu disuruh untuk mengamalkan sekarang beliau semakin semangat hingga sekarang menuju S3 non-formal di PPJA dan beliau mengaku bahwa menjadi sangat mencintai ibadah dan ingin selalu mendekat kepada Allah SWT.

Pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan meliputi perasaan kenyamanan saat menuntut di PPJA, koneksi dan kehadiran Allah saat melakukan wirid, kekuatan diri dari godaan dan pantangan, kegembiraan saat merasa dekat dengan Allah dan teman-teman pondok, dan bimbingan serta kasih sayang yang dirasakan oleh santri saat menjalani tirakatan. Tirakatan selain untuk mendekatkan diri kepada Allah juga bermanfaat untuk kehidupan di dunia, memperlancar segala urusan dunia. Setiap santri mendapatkan pengalaman spiritual yang berbeda-beda karena masalah pada setiap manusia juga berbeda-beda. Kurikulum tirakat selain bermanfaat untuk kekebalan, kekuatan dan lainnya juga diperuntukkan memperbaiki diri dalam segala aspek untuk mendekat kepada Allah SWT. Manfaat-manfaat yang dimaksudkan dalam wirid tirakat akan berfungsi dan berguna jika yang mengamalkan sedang membutuhkan *fadhilah* tersebut. Pengalaman-pengalaman ini membuat santri menjadi semakin cinta pada ibadah dan ingin merasa lebih dekat dan lebih dekat lagi dengan Allah

karena menurut mereka ini adalah sebuah kenikmatan yang tidak pernah ada habisnya.

Kesimpulannya kurikulum tirakat dan amaliyah-amaliyah yang diajarkan pengasuh PPJA dilakukan oleh santri dan santriwati dengan tetap melakukan syarat dan ketentuan tirakat berpengaruh terhadap pengalaman spiritual santri dan santriwati. Pengaruhnya ialah dari data yang telah terkumpul pengalaman spiritual santri S1 non-formal yang dirasakan ialah memperbaiki perilaku diri, merasa nyaman berada di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry karena diajarkan mendekat kepada Allah, meraskan *fadhilah* wirid tirakat ataupun dilancarkan dalam urusan dunia dan akhiratnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang pertama. Riyadhoh yang diterapkan di Pondok Pesantren Jagad ‘Alimussirry diistilahkan dengan Kurikulum tirakat. Kurikulum tirakat merupakan susunan amalan untuk mendekati diri kepada Allah. Isi kurikulum tirakat yang diterapkan kepada santri S1 non-formal terdapat 7 macam tirakat wirid dan 3 macam tirakat puasa sunnah. Macam tirakat wirid yakni Lau Anzalna, Laqodja, Asallah, Bardannas, Waidza Bathostum, Allahuma Muallina dan Allahul Kafi. Tirakat wirid santri harus berpuasa tiga hari dalam seminggu, yakni Selasa, Rabu, dan Kamis. Kemudian wirid dilakukan sebanyak 11 kali setelah Subuh, 11 kali setelah maghrib, dan 313 kali dengan sekali duduk setelah Tahajjud. Buka puasa pada lima tirakat pertama tidak boleh dengan lauk pauk dari hewani, sedangkan dua tirakat terakhir adalah dengan puasa mutih, hanya dengan nasi putih dan air bening saja. Perbedaan antara ketujuh tirakat ini terletak pada wirid masing-masing. Pada tiga tirakat terakhir ada kewajiban puasa Senin dan Kamis 7 (tujuh) minggu, puasa weton (kelahiran) 7 (tujuh) kali, dan Puasa Daud selama 1-3 bulan. Ketiga tirakat tersebut tidak ada wirid khusus namun bagi santriwati yang sedang haid, tetap wajib “ngeker” tapi tidak dihitung sebagai puasa. Di samping tirakat, semua santri S1 juga menjalani amaliyah-amaliyah yang

seperti istigotsah pada hari Kamis malam Jum'at dan wirid serta tawasulan setelah sholat fardhu.

Dan yang kedua, Pengalaman spiritual santri S1 non-formal didapatkan ketika selesai melaksanakan amalan tirakat. Pengalaman spiritual yang diperoleh dari beberapa cara, ada yang dari mimpi, ada yang dari kehidupan sehari-hari secara spontan, ada juga yang terdapat dari teguran dalam menjalani kegiatan yang kerap mengingatkan para santri dalam memperbaiki perilaku. Pengalaman spiritual ini berpengaruh positif, seperti pernah berani mengambil barang yang bukan miliknya menjadi sadar, dari yang ragu pada ajaran dan kitab-kitab di pondok menjadi sangat yakin, suka berburuk sangka menjadi berprasangka baik, dari yang malas menjadi rajin, lebih sabar dan hati-hati, dan yang anti sosial menjadi suka berorganisasi. Hal ini membentuk jiwa menjadi lebih baik, bersih dan suci, sebagai kesiapan mendekat kepada Allah. Karena diperlukan jiwa dan raga yang suci dan bersih.

B. Saran

Penelitian ini merupakan hasil karya manusia yang tidak luput dari kesalahan dan *kekhilafan*. Berdasarkan penelitian yang membahas mengenai Pengaruh Kurikulum Tirakat Terhadap Pengalaman Spiritual Santri Strata-1 (S1) Non-formal Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry Surabaya. Terdapat saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan contoh dalam mendalami ajaran tasawuf dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan

tirakat-tirakat yang ada di PPJA, penelitian ini juga dapat dijadikan studi banding untuk mahasiswa program studi Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kurikulum tirakat program S2 non-formal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, "Riyadhah Mujahadah Prespektif Kaum Sufi. *Jurnal Syifa Al-Qulub*. Vol. 01 No. 02. Januari. 2017.
- Ahyat Zainuddin, Muhammad. "Pengaruh Pengajian Umum Kitab Al-Hikam Karya Ibn Athaillah As-Sakandari Terhadap Ketenangan Hati: (Studi Kasus Pondok Pesantren Miftachus Sunnah Surabaya)", Skripsi, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).
- Akmaliyah, Nas'atul. "Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jam'ah Maiyah", Skripsi, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).
- 'Alimah, Fauziyati. "Pengaruh Kegiatan Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Santri Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang", Skripsi, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).
- Ambarwati. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Praktis dalam Bidang Pendidikan Agama Islam)*". Pati: Al-Qalam Media Lestari. 2022.
- Arifiyah, Sri. "Pengaruh Energi Zikir Terhadap Alam Bawah Sadar dan Mimpi (Studi Kasus Santri Putri Matholi'ul Anwar Sumenep)", Skripsi, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).
- Arum Mayangsari, Citra. "Bentuk Pengalaman Beragama Pada Pelaku Konversi Agama", Skripsi, (Jogjakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).
- Asnawiyah. "Maqam dan Ahwal: Makna dan Hakikatnya dalam Pendakian Menuju Tuhan", *Jurnal Substantia*. Vol. 16. No. 1. Banda Aceh. 2014.
- Aziz, Rahmat. "Pengalaman Spiritual Dan Kebahagiaan Pada Guru Agama Sekolah Dasar". *Jurnal Proyeksi*. Vol. 06. No. 02. Malang. 2011.
- Bagir, Haidar. "Diskusi Pengalaman Religius". *Jurnal Kanz Philosophia for philoshopy and mysticism*. Vol. 01, No. 01. Jakarta. 2011.
- Bakar Atjeh, Aboe. *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*. Solo: Ramadhani. 1985.

- Bando, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Klaten: Tahta Media Group 2022).
- Cahyono, Rudi. “Dinamika Emosi dan Pengalaman Spiritual beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama”. *Jurnal Insan Universitas Airlangga*. Vol. 13, No. 01. Surabaya. 2011.
- Dwi Kristiyanto, “Hubungan Antara Pengalaman Spiritualitas Sehari-hari dengan Kualitas Pengalaman Seksualitas pada Pasangan yang Sudah Menikah”, Skripsi, (Jogjakata: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. 2019).
- Fahrudin. “Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan dengan Allah SWT.”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim*. Vol. 04 No. 01. 2016.
- Firdaus. Iqbal, *Ajaran, Pengamalan, Dan Maqamat Tasawuf*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013.
- Hartono. Djoko, *Amaliyah Thariqat Jagad ‘Alimussirry : Wasilah Meraih Maqam Ma’rifatullah*. Surabaya: PPJA Anggota IKAPI. 2018.
- Hidayat, Rahmad. “Tasawuf Dalam Pandangan Harun Nasution”, Skripsi, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2021).
- Komarudin. “Pengalaman Bersua Tuhan: Prespektif William James dan Al-Ghazali”. *Jurnal Walisongo*. Vol. 20. No. 2. 2012.
- Khoirul Fata. Ahmad, *Tarekat*. (Jurnal al-Ulum, Vol. 1, No. 02 ,Desember, 2011).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V, KBBI V, ver.0.4.1.
- Mayangsari, Citra Arum. “Bentuk Pengalaman Beragama Pada Pelaku Konversi Agama”, Skripsi, (DI Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. 2018).
- Muttaqin. Zaenal, *Al-Hikam Mutiara Pemikiran Sufistik Ibn Atha’illah as-Sakandari*. (Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 02, No. 01, Juni, 2016).
- Nadia Makka, Fathira. “Pengaruh Spiritual Melalui Tarekat “Baitul Ma’ruf” Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa SMK Bustanul Hikmah Dumpiangung Lamongan”, Skripsi, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020).
- Rosidah, Aini. “Tasawuf Dalam Pandangan Annimarie Schimmel, Skripsi, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019).

Ryandi. “Pengalaman Spiritual menurut Psikologi Transpersonal (Kajian Kritis Ilmu Tasawuf)”. *Kalimah Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 14, No. 02. Medan. 2016.

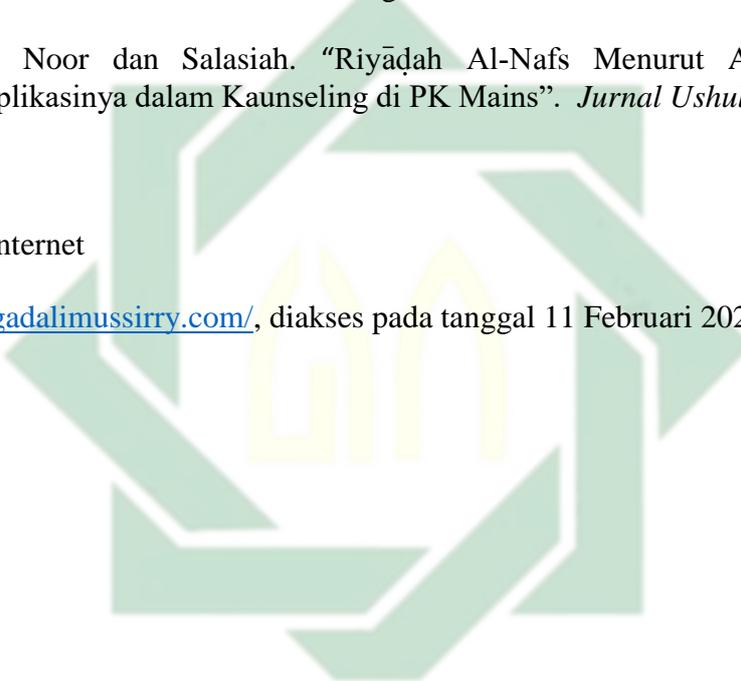
Safari. Trianto dan Nofrans. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Saude, “Pemikiran Harun Nasution Tentang Mistisisme dalam Islam”, Disertasi, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. 2011).

Shakirah, Noor dan Salasiah. “Riyāḍah Al-Nafs Menurut Al-Ghazali dan Aplikasinya dalam Kaunseling di PK Mains”. *Jurnal Ushuluddin*. 2007.

Sumber Internet

<https://jagadalimussirry.com/>, diakses pada tanggal 11 Februari 2022.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A